PENGARUH SEJUMLAH KARAKTERISTIK RASIO KEUANGAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH

Diajukan oleh:

Sri Murtiningsih

19918013

PROGRAM MAGISTER EKONOMI KEUANGAN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023 Program Studi Ilmu Ekonomi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

SRI MURTININGSIH

No. Mhs. : 19918013

Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Islam

Dengan Judul:

PENGARUH SEJUMLAH KARAKTERISTIK KEUANGAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,

maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I	Penguji II
Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D.	Dr. Sahabuddin Sidiq, MA.

Mengetahui

Ketua Program Studi,

Prof. Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puja dan puji syukur kita kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan seluruh rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelsaikan tugas akhir yang berjudul Pengaruh Sejumlah Karakteristik Rasio Keuangan Bank Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah. Tugas akhir atau tesis ini disusun untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 2 (S2) dalam Bidang Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penulis sepenuhnya menyadari telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
2. Dr. Sahabuddin Sidiq, MA. Selaku Dosen Penguji Tesis yang telah banyak memberikan masukan sehingga proses penyelesaian tugas akhir ini selesai.
3. Para dosen di lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pengalaman yang berharga selama menempuh pendidikan di program studi Magister Ilmu Ekonomi.
4. Seluruh Staf Program Studi Pascasarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah membantu mahasiswa, terkhusus penulis dalam menjalankan proses studi.
5. Seluruh keluarga Bapak Sujadi dan Ibu Sutini serta Suamiku Amirudin Yusuf yang telah memberikan dukungan penuh dalam proses menyelesaikan studi S2 di Program Magister Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis tidak dapat membalas seluruh jasa yang telah diberikan kepada penulis, hanya do'a yang dapat diberikan oleh penulis, semoga Allah SWT

membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada penulis dengan berlipat ganda serta menjadi amal dan ibadah untuk bekal di akhirat kelak. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakata, 11 Januari 2023

Sri Murtiningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ……. i

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR ……... ii

KATA PENGANTAR ……... iii

DAFTAR ISI …….. v

DAFTAR TABEL …….. viii

DAFTAR GAMBAR ……. ix

DAFTAR GRAFIK …… x

DAFTAR LAMPIRAN …….. xi

ABSTRAK …….. xii

BAB I PENDAHULUAN …….. 1

1.1. Latar Belakang …… 1

1.2. Rumusan Masalah …….. 8

1.3. Tujuan Penelitian …… 8

1.4. Manfaat Penelitian …….. 9

1.5. Sistematika Penulisan ……. 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA …… 13

2.1. Landasan teori ……. 13

2.1.1. Profitabilitas Keuangan: ROA dan ROE ……. 13

2.1.2. Kinerja Keuangan: CAR, FDR, NPF, BOPO, dan DPK …….. 16

2.2. Telaah Pustaka …… 21

2.3. Pengembangan Hipotesis …… 24

2.4. Kerangka Pemikiran ……... 32

BAB III METODE PENELITIAN …….. 33

3.1. Jenis Penelitian ……... 33
3.2. Populasi dan Sampel …….. 33
3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data ……. 35
3.4. Definisi Operasional Variabel …… 36
3.5. Metode Analisis …….. 38
3.6. Teknik Analisis ……... 38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN ……..... 49
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian …… 49
4.2. Analisis Deskriptif …….. 52
4.3. Analisis Data Asumsi Klasik …….. 53
4.4. Koefisien Regresi ARDL …… 64
4.4.1. Koefisien Regresi Jangka Pendek ARDL ROA …….. 64
4.4.2. Koefisien Regresi Jangka Panjang ARDL ROA ……. 66
4.4.3. Koefisien Regresi Jangka Pendek ARDL ROE …….. 67
4.4.4. Koefisien Regresi Jangka Panjang ARDL ROE …….. 68
4.5. Pembahasan …… 69
4.5.1. Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah ……. 69
4.5.2. Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah ……. 73
4.5.3. Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah …….. 77
4.5.4. Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah …….. 80
4.5.5. Pengaruh DPK Terhadap Profitabilitas Bank Syariah ……. 84
BAB V PENUTUP …….. 87
5.1. Kesimpulan ……..... 87
5.2. Implikasi …….. 89

5.3. Saran …… 90

DAFTAR PUSTAKA …….. 92

LAMPIRAN ……..... 99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Bank Syariah di Indonesia.....	2
Tabel 1.2	Rasio Keuangan Bank Umum Syariah (BUS)	4
Tabel 1.3	Rasio Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS)	4
Tabel 3.1	Daftar Sampel Bank Umum Syariah (BUS)	34
Tabel 3.2	Daftar Sampel Unit Usaha Syariah (UUS)	35
Tabel 3.3	Variabel Kinerja Keuangan.....	37
Tabel 4.1	Analisis Dskriptif Bank Umum Syariah (BUS).....	53
Tabel 4.2	Analisis Dskriptif Unit Usaha Syariah (BUS)	53
Tabel 4.3	Koefisien Regresi Jangka Pendek ARDL ROA BUS	64
Tabel 4.4	Koefisien Regresi Jangka Pendek ARDL ROA UUS	64
Tabel 4.5	Koefisien Regresi Jangka Panjang ARDL ROA BUS	66
Tabel 4.6	Koefisien Regresi Jangka Panjang ARDL ROA UUS	66
Tabel 4.7	Koefisien Regresi Jangka Pendek ARDL ROE BUS	67
Tabel 4.8	Koefisien Regresi Jangka Pendek ARDL ROE UUS	67
Tabel 4.8	Koefisien Regresi Jangka Panjang ARDL ROE BUS	68
Tabel 4.10	Koefisien Regresi Jangka Panjang ARDL ROE UUS	68
Tabel 5.1	Rangkuman Pembahasan	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 32

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Perkembangan Aset BUS dan UUS..... 49

Grafik 4.2 Perkembangan *Return On Assets* BUS dan UUS 51

Grafik 4.3 Perkembangan *Return On Equity* BUS dan UUS..... 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Variabel Penelitian Bank Umum Syariah (BUS).....	99
Lampiran 2	Data Variabel Penelitian Unit Usaha Syariah (UUS).....	101
Lampiran 3	Analisis Deskriptif Variabel	103
Lampiran 4	Olah Data Bank Umum Syariah (BUS).....	104
Lampiran 5	Olah Data Unit Usaha Syariah (UUS).....	117

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya untuk menganalisis rasio keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Penelitian ini menggunakan beberapa variabel dari rasio keuangan guna menunjang dalam peneltian. Indikator variabel dari rasio keuangan yakni *Capital Adeqquacy Ratio* (CAR), *Financing to Debt Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan periode amatan tahun 2015 hingga 2020. Metode analisis riset ini menerapkan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dengan tipe data yakni data *time series*. Temuan riset ini memperlihatkan bahwa pada Bank Umum Syariah (BUS) variabel CAR, FDR, NPF, BOPO, dan DPK dalam jangka pendek memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank yakni ROA dan ROE. Pada jangka panjang variabel CAR hanya memberikan pengaruh terhadap ROE, variabel FDR dan BOPO memberikan pengaruh terhadap ROA dan ROE. Sedangkan variabel NPF dan DPK hanya meberikan pengaruh terhadap ROA. Temuan riset selanjutnya pada Unit Usaha Syariah (BUS) bahwa variabel variabel CAR, FDR, NPF, BOPO, dan DPK dalam jangka pendek memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank yakni ROA dan ROE. Dalam jangka panjang pada ROA hanya variabel FDR yang tidak memberikan pengaruhnya, sedangkan dalam ROE hanya BOPO yang memberikan pengaruh.

***Kata Kunci*: Profitabilitas, Rasio Keuangan, Bank Syariah, dan ARDL**

ABSTRACT

This study seeks to analyze financial ratios in Islamic Commercial Banks (BUS) and Islamic Business Units (UUS). This study uses several variables from financial ratios to support the research. The variable indicators of financial ratios are Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Debt Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Operating Costs to Operating Income (BOPO), and Third Party Funds (DPK) with the observation period from 2015 to 2020. This research analysis method applies Autoregressive Distributed Lag (ARDL) with the data type, namely time series data. The findings of this research show that in Islamic Commercial Banks (BUS) the CAR, FDR, NPF, BOPO, and DPK variables in the short term have an influence on bank profitability, namely ROA and ROE. In the long term the CAR variable only has an effect on ROE, the FDR and BOPO variables have an influence on ROA and ROE. Meanwhile, the NPF and DPK variables only influence ROA. Subsequent research findings in Islamic Business Units (BUS) show that CAR, FDR, NPF, BOPO, and DPK variables in the short term have an impact on bank profitability, namely ROA and ROE. In the long run, only the FDR variable has no effect on ROA, whereas in ROE only BOPO has an effect.

Keywords: **Profitability, Financial Ratios, Islamic Banks, and ARDL**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

UU nomor 21 tahun 2008 menyebutkan jika definisi Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari orang-orang dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan standar hidup masyarakat. Perbankan di Indonesia terdiri dari perbankan syariah dan konvensional. Keduanya memiliki peran penting sebagai perantara yang bertugas menghimpun dan juga menyalurkan dana kepada masyarakat serta berperan dalam lalulintas pembayaran dan peredaran uang.

Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi 2, dibedakan menurut pembayaran bunga / bagi hasil usaha: (1) Bank yang menjalankan usaha konvensional, (2) Bank yang menjalankan usaha syariah. Adanya persaingan antar Bank Umum Syariah atupun bank konvensional lainnya yang tidak bisa dihindarkan ini, membawa dampak positif dan negatif bagi perkembangan sebuah bank, termasuk bagi Bank Umum Syariah.

Dalam lima tahun terakhir perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup pesat dan ketertarikan masyarakat Indonesia dalam memakai Bank Umum Syariah semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan signifikansi peran Bank Syariah untuk mendorong kestabilan sistem keuangan nasional. Hal tersebut bisa dilihat pada data statistik perkembangan Bank Umum Syariah berikut:

Tabel 1.1: Perkembangan Unit Bank Syariah di Indonesia

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Umum Syariah	12	13	13	13	14	14
Unit Usaha Syariah	22	21	21	21	20	20
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	163	166	167	167	164	164

Sumber: www.ojk.go.id

Dari tabel perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia dapat diketahui bahwa jumlah Bank Umum Syariah (BUS) mengalami kenaikan hingga tahun 2020. Sedikit berbeda dengan Unit Usaha Syariah (UUS) yang mengalami penurunan jumlah dikarenakan statusnya berubah menjadi BUS begitu pula dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) juga terjadi penurunan jumlah. Kinerja perbankan di suatu negara berdampak besar bagi perekonomian. Krisis moneter tahun 1998 yang melanda Indonesia berdampak begitu besarnya sehingga banyak bank di Indonesia yang harus dilikuidasi. Dalam hal ini, kondisi perbankan dapat dilihat dari kinerja yang tercapai.

Kinerja keuangan ialah hasil yang diraih bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuannya, salah satu teknik penilaian kinerja keuangan ialah dengan menganalisis rasio. Analisis rasio adalah suatu teknik untuk menganalisis laporan keuangan. Dalam menganalisis rasio ada beberapa yang bisa digunakan seperti *Return On Assets* (ROA) serta *Return On Equity* (ROE). ROA dipakai untuk mengukur efektivitas bank di dalam menciptakan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki, sedangkan ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perbankan untuk menciptakan laba dari investasi pemegang saham di perbankan tersebut.

Return On Assets (ROA) berfokus pada kapabilitas bank dalam mendapatkan penghasilan operasi. Menurut Hutagalung (2019) semakin tinggi ROA bank, semakin besar tingkat laba yang diraih oleh bank serta posisi bank yang lebih baik dalam hal penggunaan aset. ROAyang positif memperlihatkan jika dari total aset yang digunakan dalam beroperasi bank mampu untuk memberi keuntungan bank. Di sisi lain, laba atas aset negatif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan bank mengalami kerugian.

Return On Equity (ROE) menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perbankan dari tiap satu rupiah yang di investasikan oleh para pemegang saham. Riyanto (2011) berpendapat bahwa ROE adalah rasio yang menunjukkan dari modal agar menciptakan laba untuk pemegang saham preferen dan saham biasa, semakin besar rasio ini maka akan semakin baik. ROE adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar ROE maka semakin bagus pula kinerja yang dihasilkan oleh perbankan.

Kinerja bank dapat dilihat dari bagaimana bank dalam menggunakan analisis rasio. Yundi dan Sudarsono (2018) analisis rasio digunakan untuk mengetahui posisi laba dan profitabilitas dengan laporan keuangan neraca serta laporan keuangan laba rugi. Rasio yang seringkali dipakai melihat kinerja keuangan, diantaranya *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to debt ratio* (FDR), *non performing Financing* (NPF), rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) serta Dana Pihak Ketiga (DPK).

Tabel 1.2: Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia (%)

Rasio Keuangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	15,02	16,63	17,91	20,39	20,59	21,64
FDR	88,03	85,99	79,61	78,53	77,91	76,36
NPF	4,84	4,42	4,76	3,26	3,23	3,13
BOPO	97,01	96,22	94,91	89,18	84,45	85,55
DPK	174,895	206,407	238,393	257,606	288.978	322,853

Sumber: www.ojk.go.id

Tabel 1.3: Rasio Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia (%)

Rasio Keuangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	26,88	26,88	12,69	21,50	20,03	80,78
FDR	104,88	96,70	99,39	103,22	101,93	96,01
NPF	3,03	3,49	2,11	2,15	2,90	3,01
BOPO	83,41	82,85	74,15	75,10	78,01	78,96
DPK	56,280	72,928	96,495	103,666	127,580	143,124

Sumber: www.ojk.go.id

Dalam Penelitian Hanafia dan Karim (2020) menunjukkan bahwa hasil regresi berganda memperlihatkan jika CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS, CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada BPRS. Menurut riset Moorcy dkk (2020) mengungkapkan hal lain bahwa CAR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Umum Syariah Mandiri dalam penelitian Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Umum Syariah Mandiri Periode 2012-2019.

Tingkat FDR pada tahun 2015-2020 menunjukkan manajemen Bank Umum Syariah bisa mengoptimalkan dalam penyaluran dana bersumber dari masyarakat dengan wujud pembiayaan pada kisaran 88,03% - 76,36%. FDR ialah perbandingan antara aktivitas pembiayaan bank dengan dana yang diterimanya. Jika FDR meningkat, kemampuan bank dalam menciptakan laba atau meningkatkan ROA juga akan meningkat.

Menurut Pravasanti (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut penelitian oleh Hendrawan, dkk (2020), NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, dan posisi BOPO condong terjadi penurunan pada periode 2015-2020. Penurunan dan kenaikan BOPO dipengaruhi salah satunya adalah ekspansi yang berwujud pembangunan beberapa kantor Bank Umum Syariah di beberapa daerah. Biaya yang terkait dengan menjalankan operasi bank meningkat saat kantor baru didirikan.

Kapabilitas manajemen bank menggunakan pendapatan operasional untuk memenuhi biaya operasional bank diukur memakai rasio beban operasional atas pendapatan operasional (BOPO). Peningkatan BOPO akan mengakibatkan biaya operasional yang lebih tinggi sebagai persentase dari pendapatan bank, sehingga mempersulit manajemen bank untuk memaksimalkan pendapatan.

Yunita, dkk (2019) dalam penelitiannya pengaruh NPL dan BOPO terhadap ROA dengan parsial BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA, bersama dengan NPL serta BOPO berpengaruh atas ROA pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2013-2017. Putra (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO untuk bank umum syariah berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017.

Dana Pihak Ketiga (DPK) sudah dipaparkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (UU Perbankan) adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada pihak bank menurut perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposit, tabungan atau bentuk lainnya. Kapasitas manajemen Bank Umum Syariah mendistribusikan dana dengan wujud

pembiayaan meningkat dengan meningkatnya DPK. Kapasitas bank mengahasilkan ROA akan meningkat dengan pembiayaan lebih banyak. Kinanti dan Purwohandoko (2017) mengungkapkan bahwa *The result of t-test showing Third Party and NPF has significant positif effect to ROA*.

Pengaruh CAR terhadap ROE dalam penelitian Haeril dan Albar (2021) menunjukkan bahwa dari hasil CAR berpengaruh signifikan atas ROE dan ada pengaruh negatif antara CAR dengan ROE, dimana semakin tinggi CAR, ROE juga semakin rendah.

Loan to Deposit Ratio (LDR) pada bank konvensional dan FDR pada perbankan syariah ialah indikator penilaian kinerja keuangan yang dipakai mengukur tingkat likuiditas atau rasio pembiayaan atas total dana pihak ketiga yang biasanya dipakai mengukur dana pihak ketiga. Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan utama bank. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi sumber pendapatan utama bank. Haeril dan Albar (2021) mengungkapkan hasil analisis bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROE. Dalam penelitian Rusnawati dan Idris (2020) mengungkapkan bahwa NPF berpengaruh negatif atas ROE, hal ini dikarenakan dalam pengembalian perubahan laba pada nilai ROE tidak hanya dilihat dari pengaruh rasio pembiayaan bermasalah saja.

Analisis mengenai kinerja keuangan terhadap rasio bank sebelumnya telah dilakukan oleh Sudiyatno dan Fatmawati (2013) memperlihatkan BOPO berpengaruh negatif serta signifikan terhadap ROE. BOPO berdampak pada profitabilitas dalam hal ini sebab BOPO dapat memperlihatkan efisiensi bank.

Rasio BOPO dihitung membandingkan beban usaha dengan pendapatan usaha untuk periode yang sama selama 12 bulan terakhir.

Daya tarik utama bagi *stakeholder* dan atau para pemilik saham dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan pemilik perusahaan. Pengertian profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2012) adalah pada tingkat penjualan, aset, serta modal saham tertentu, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba *(profitabilitas)*. Rasio yang sering dibicarakan antara lain *profit margin*, ROA, serta ROE. Maka DPK memiliki dampak cukup signifikan karena besar kecilnya ROE bank akan mempengaruhi para pemilik saham untuk menginvesatikan dananya di bank tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, penulis menarik kesimpulan bahwa rasio dalam kinerja keuangan akan menggambarkan proses operasional bank dalam menghimpun dan mengelola dana sesuai fungsi yang melekat pada bank. Informasi tinggi rendahnya rasio-rasio dalam penilaian kinerja Bank Umum Syariah akan mempengaruhi penilaian *stakeholder* terhadap kinerja bank yang merupakan faktor penting yang dan diperhatikan oleh perbankan, regulator maupun *stakeholder* secara keseluruhan termasuk masyarakat untuk menjaga stabilitas sektor perbankan. Beberapa penelitian menggunakan objek dan hasil yang berbeda. Sehingga dari hal tersebut, penulis melakukan studi untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan atas ROA dan ROE bank syariah di Indonesia. Pemilihan sampel ialah bank umum syariah

periode 2015-2020. Dengan demikian penelitian mengenai analisis pengaruh kinerja rasio keuangan terhadap ROA dan ROE bank syariah di Indonesia ini penulis anggap penting untuk diteliti. Maka dari itu, peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Sejumlah Karakteristik Rasio Keuangan Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah**"

1.2. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah diuraikan di atas, sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah di Indonesia?

1.3.Tujuan Penelitian

Menurut latar belakang serta rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabiltas pada Bank Syariah di Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia
5. Untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia

Dalam riset ini indikator profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu berguna dan memberikan manfaat sebagaiberikut:

a. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan penelitian sebelumnya terkait analisis kinerja Bank Umum Syariah sehingga dapat memberikan manfaat dan kontribusi berkenaan dengan pengaruhnya terhadap pengaruh karakteristik bank. Penelitian ini diharapkan dapat membuka kemungkinan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan sejenis.

b. **Manfaat Praktis**

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu memberikan pengetahuan serta pemahaman terkait pengaruh pengaruh kinerja keuangan terhadap ROA maupun ROE bank syariah di Indonesia.

2) Bagi Perbankan

Penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai rasio apa saja dalam penilaian kinerja Bank Umum Syariah yang berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Reputasi bank dari tingkat kinerja bank ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan evaluasi guna meningkatkan kinerja perbankan sehingga dapat memberikan banyak informasi bagi *stakeholder*.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan acuan bagi masyarakat dalam menilai keadaan suatu perbankan sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi pilihan bank yang akan digunakan dan dipercaya untuk mengelola dana masyarakat, berinvestasi ataupun dalam menyediakan layanan jasa perbankan lainnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan meliputi deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan menjelaskan hal-hal yang akan dikaji di dalam tesis, dimana diantaranya adalah latar belakang masalah, perumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. pada bab tinjauan pustaka menguraikan mengenai landasan teori, definisi beserta penjelasan yang berkaitan dengan riset yang sedang peneliti lakukan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang berkaitan dengan pokok pembahasan serta juga dari penelitian terdahulu untuk menjadi acuan dasar teori yang dipergunakan pada riset ini. Kemudian bab metodologi penelitian yang berisi pembahasan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi oprasional, jenis sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Hasil dan Pembahasan pada bab IV berisi uraian deskripsi objek penelitian, hasil analisis dan interpretasi hasil yang telah dilakukan oleh peneliti. Dan terakhir bab penutup tentang kesimpulan dari riset yang sudah dilaksanakan berlandaskan hasil analisis serta pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi pihak-pihak yang berkaitan terhadap hasil riset ataupun bagi riset berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Landasan teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis. Landasan teori ini berisi mengenai definisi, konsep, dan juga proposisi yang telah tersusun secara sistematis tentang variabel penelitian. Landasan teori ini juga berfungsi untuk mengaitkan dengan pengetahuan yang baru dan juga mempermudah penelitian untuk menyusun sebuah hipotesis serta metodologi penelitian.

2.1.1. Profitabilitas Keuangan: ROA dan ROE

Kinerja keuangan merupakan evaluasi seberapa baik suatu bank telah memenuhi persyaratan pelaksanaan keuangan. Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank umumnya ialah gambaran prestasi yang diraih oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank ialah indikasi keadaan keuangan bank dalam periode tertentu, baik dalam menghimpun ataupun distribusi dana.

Kinerja menunjukkan keterkaitan kekuatan serta kelemahan suatu bank. Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana mengenai hasil akan memperoleh keuntungan dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak. Kinerja keuangan merupakan

kegiatan bank yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien.

Suatu kinerja keuangan yang seringkali dipakai dan diketahui oleh umum adalah analisis laporan keuangan dengan menghitung tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas suatu bank. Menurut Fahmi (2017) dalam mengukur kinerja bank dapat dilakukan dengan membandingkan rasio antara bank yang satu dengan bank lainnya yang sejenis lainnya. Hal ini tentu saja sangat berguna bagi investor dalam mengetahui kondisi bank pada kelompok industri tertentu untuk menentukan mana yang terbaik dan lebih menguntungkan dilihat dari perbandingan kinerja bank. Analisis rasio keuangan merupakan cara analisis yang sangat efektif dan lebih mudah saat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan jika dibandingkan dengan alat analisis yang lainnya karena akan sangat membantu bank dalam menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan prospeknya dimasa mendatang.

Untuk menentukan baik buruknya kondisi keuangan suatu bank, yang mencerminkan produktivitas pegawainya dalam jangka waktu tertentu, maka kondisi keuangan suatu bank disebut sebagai kinerja bank. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sumber daya digunakan seefektif mungkin dalam mengatasi perubahan lingkungan. Salah satu cara agar manajemen dapat memenuhi kewajibannya kepada penyandang dana serta meraih tujuan yang ditentukan bank adalah melalui penilaian kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan hasil yang diraih bank dalam mengatur sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuannya. Sedangkan rasio yang dipakai ialah ROA. Untuk manajemen atau pihak lain, profitabilitas tinggi lebih penting daripada laba yang besar. ROA berfokus pada kemampuan perusahaan dalam mendapatkan penghasilan operasional. Semakin tinggi ROA bank, semakin besar tingkat laba diraih oleh bank serta posisi bank yang lebih baik pada pemakaian aset. Sunardi (2019) berpendapat bahwa ROA positif memperlihatkan jika dari total aset yang digunakan dalam beroperasi, bank bisa memberikan keuntungan untuk perusahaan.

Setyawati, dkk (2017) mengungkapkan tingkat ROA bank memperlihatkan kemampuan manajemennya dalam mengalokasikan sumber dayanya ke sektor pembiayaan yang menjanjikan serta aman. Jika Bank Umum Syariah dapat memenuhi tujuan pembiayaan sekaligus meminimalkan pembiayaan bermasalah, maka optimalisasi keuntungan dapat tercapai. Taswan (2010) mengungkapkan ROA ialah rasio dalam mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba Perhitungan ROA ialah sebagai berikut:

$$\textbf{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \text{x } 100\%$$

ROE adalah rasio dalam mengukur laba bersih setelah pajak memakai modal pribadi (Kasmir, 2015). Rasio ini memperlihatkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, berarti posisi tuan perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas, yang

merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham (Brigham dan Houston, 2011).

Pengertian ROE menurut Sartono (2012) ROE ialah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar. Menurut Hanafi & Halim (2012) ROE ialah rasio ini mengukur kapabilitas memperoleh laba menurut modal saham. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Perhitungan ROE ialah sebagai berikut:

$$\textbf{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Equity}} \text{ x } 100\%$$

2.1.2. Kinerja Keuangan: CAR, FDR, NPF, BOPO dan DPK

Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, memberikan dasar bagi penilaian surat-surat berharga dan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Fungsi rasio keuangan adalah untuk menilai seberapa baik rasio keuangan tersebut membantu pemakainya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dan keefektifan manajemen dalam memperoleh return dari modal yang diinvestasikannya. Rasio keuangan menginterpretasikan laporan keuangan yang diperoleh untuk dianalis dan digunakan dalam menilai kinerja bank.

a. CAR

CAR adalah rasio kinerja bank dalam menilai besaran modal bank agar mendukung aset berisiko. Dalam hal pertumbuhan bisnis dan mengakomodasi risiko kerugian, modal sangat penting. Semakin tinggi

CAR, semakin baik kemampuan bank dalam menangani risiko pinjaman atau aset produktif berisiko.

Modal bank ialah jumlah uang atau dana, sesuatu yang lain, yang dipunyai atau dikendalikan lembaga komersial. Faktor permodalan dinilai dari segi kecukupan, komposisi, proyeksi (*trend* ke depan), kemampuan mengelola aktiva bermasalah, kemampuan bank mempertahankan kebutuhan tambahan modal dari laba, rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, sumber pendanaan, modal, serta kinerja keuangan pemegang saham dalam meningkatkan permodalan bank. Rasio kecukupan modal atau CAR ialah rasio yang dipakai menghitung modal.

Berdasarkan regulator perbankan internasional (*Basel Committee for Banking supervision*), rasio kecukupan modal minimum (CAR) sebesar 8% sesuai dengan *international banking regulatory* minimum CAR sebesar 8%. Rasio CAR menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rumus rasio CAR adalah sebagai berikut:

$$\textbf{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \text{ x } 100\%$$

b. FDR

Rasio FDR atau kuantitas uang yang dikeluarkan Bank Umum Syariah dari hasil perolehan dana dari luar untuk membiayai investasi yang direncanakan untuk jangka waktu tertentu. Sumarlin (2016) menegaskan bahwa FDR berdampak pada seberapa menguntungkan bank umum syariah. Besarnya

FDR ini ditentukan Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110% dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/5/BPPP tanggal 2 Mei 1993. Jumlah uang yang dialihkan ke dana pihak ketiga meningkat seiring dengan peningkatan FDR. Aliran dana pihak ketiga akan mendongkrak penjualan atau profitabilitas.

Rasio pembiayaan terhadap deposito merupakan alat ukur untuk mengukur volume pembiayaan sehingga rasio FDR ini dapat menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Hasil penelitian Sulistyaningrum (2013) di Kinanti dan Purwohandoko (2017) memperlihatkan jika FDR memiliki ke arah profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah yang signifikan dan positif. Itu berarti, semakin tinggi rasio ini menunjukkan jika fungsi perantara lebih optimal dilaksanakan oleh Bank Umum Syariah yang akan meningkatkan profit.

Risiko likuiditas ialah risiko karena ketidak sanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang bisa dijamin tanpa mengusik kegiatan serta keadaan keuangan bank. Rasio risiko likuiditas bisa diukur memakai rasio FDR bagi Bank Umum Syariah. Rasio ini menggambarkan tingginya jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah serta banyaknya jumlah dana/pinjaman dari berbagai sumber yang artinya rasio ini menunjukkan tingginya utang suatu perusahaan. Rasio FDR bisa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \text{x } 100\%$$

c. NPF

Pembiayaan Kurang Lancar, diragukan, dan buruk seluruhnya memenuhi persyaratan NPF dengan kategori kolektibilitas. NPF ialah salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan. Jumlah NPF yang diperbolehkan di Bank Indonesia ialah 5%, apabila lebih dari 5% akan mempengaruhi peringkat kesehatan bank yang berkaitan yang akan mengurangi nilai skor yang diperoleh. Apabila risiko pembiayaan meningkat, maka bunga pinjaman akan meningkat juga. Sementara itu, dalam ekonomi syariah sektor perbankan tidak ada risiko tersebut, sistem keuangan syariah menerapkan sistem bagi hasil rugi yang telah menetapkan tingkat keuntungan terlebih dahulu.

Risiko pembiayaan karena gagalnya debitur dan/atau pihak lain memenuhi kewajiban terhadap bank. Rasio risiko kredit bisa dihitung dengan menggunakan rasio NPF bagi Bank Umum Syariah. Rasio ini dipakai mengukur tingkat permasalahan kredit atau pembiayaan dimana semakin tinggi rasio ini maka kualitas kredit semakin tidak sehat. Rumus rasio NPF adalah sebagai berikut:

$$\textbf{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \text{x } 100\%$$

d. BOPO

BOPO berhubungan dengan efisiensi pengeluaran manajemen, yang dikaitkan sebagai faktor kunci pendorong profitabilitas industri perbankan

sebab bank bisa meningkatkan profitabilitas dengan memperhatikan penanganan biaya yang efektif serta efisiensi operasional. BOPO mempunyai tujuan untuk menjadi tolok ukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola biaya operasional.

Rasio BOPO yang cenderung meningkat memperlihatkan kalau perusahaan tersebut tidak mampu mengatur biaya operasional, sementara semakin kecil BOPO, semakin efektif perusahaan mengelola biaya operasional. Rasio BOPO menunjukkan efektivitas operasional perbankan. Pendapatan operasional adalah bunga yang diterima dari klien, sedangkan pengeluaran operasional adalah bunga yang dibayarkan kepada pelanggan. Nilai BOPO menurun karena aktivitas perbankan menjadi lebih efisien. Rumus ini digunakan untuk menentukan BOPO:

$$\textbf{BOPO} = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{x } 100\%$$

e. DPK

Menurut Josephine dan Harjanti (2017) dana pihak ketiga ialah dana berasal bank dari masyarakat luas, baik perorangan maupun badan usaha dengan beragam instrumen produk simpanan bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 Dana Pihak Ketiga ialah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Biasanya, uang publik yang diterima bank akan digunakan membiayai operasi sektor riil melalui penyaluran pembiayaan. Dalam perbankan syariah, Dana Pihak Ketiga ialah dana masyarakat yang dihimpun dengan giro, produk wadiah, tabungan

mudharabah, serta deposito *mudharabah*. Perbankan Syariah akan mengalokasikan Dana Pihak Ketiga ke beragam pembiayaan. Menurut Husaeni (2017), tabungan, giro, dan deposito merupakan contoh dana pihak ketiga.

Dana pihak ketiga sebagai dana terkumpul dari masyarakat ini akan dipakai mendanai sektor riil dengan penyaluran kredit. Dana pihak ketiga perbankan syariah adalah berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadi'ah*, menabung berdasarkan kontrak *wadi'ah* atau dana investasi menurut kontrak *mudharabah* ataupun kontrak lain yang tidak berlawanan prinsip syariah yang penarikan dengan syarat serta ketentuan tertentu dan tidak bisa ditarik dengan cek dan/atau alat lain setara instrumen dan deposito yang dibenarkan oleh Syariah yaitu menabung berdasarkan prinsip *mudaraba* dan *wadi'ah*. Semakin besar DPK, semakin besar kapasitas Bank Umum Syariah untuk mengirimkan uang sebagai pembiayaan. Kapasitas bank untuk memperoleh ROA akan ditingkatkan dengan peningkatan pendanaan.

2.2. Telaah Pustaka

Penelitian terkait analisis kinerja bank terhadap ROA sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti. Hasil dari penelitian terdahulu dalam penelitian ini dipakai membantu untuk mendapatkan gambaran menyusun penelitian. Guna mendukung penelitian ini, peneliti melakukan kajian-kajian terdahulu atau karya-karya yang relevan terhadap topik yang diteliti.

Mahmudah dan Harjanti (2016) pada analisis yang dilakukan menunjukkan jika CAR berpengaruh positif signifikan atas ROA. FDR, DPK,

serta tingkat bagi hasil berpengaruh dalam ROA. Serta NPF tidak berpengaruh atas ROA. Sementara itu riset Husaeni (2017), menunjukkan hasil bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap ROA, NPF memberikan efek positif, dan DPK serta NPF mempunyai efek negatif signifikan atas ROA. Irfan, dkk (2019) hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh bahwa CAR, LDR, NIM berpengaruh terhadap ROA.

Menurut (Kumar,2020) pada penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa NPL berdampak positif serta signifikan atas ROA. LDR tidak berdampak dan tidaklah signifikan terhadap ROA. BOPO berdampak negatif serta atas ROA. Dari uji serempak, dapat dikatakan bahwa NPL, LDR dan BOPO serentak berdampak signifikan dan positif terhadap ROA. Moorcy, dkk (2020) melakukan analisis didapatkan jika variabel FDR, BOPO, NPF, serta CAR dengan simultan berpengaruh positif serta signifikan terhadap ROA.

Hanafia dan Karim (2020) dalam analisis memperlihatkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS, CAR berpengaruh positif atas ROA pada BPRS, BOPO berpengaruh negatif atas ROA pada BUS serta BPRS, NPF berpengaruh positif atas ROA pada BUS, NPF berpengaruh negatif berpengaruh atas ROA pada BPRS, FDR tidak berpengaruh atas ROA pada BUS, FDR berpengaruh negatif atas ROA pada BPRS, NOM.

Nurdiani (2020)dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CAR, ROA, ROE, NPF, FDR, NIM, serta BOPO berpengaruh signifikan atas pembayaran zakat Bank Umum Syariah. Sementara variabel ROE berpengaruh signifikan atas pembayaran zakat Bank Umum Syariah. Korompis, dkk (2020) melakukan

penelitian dengan hasil penelitian yaitu NIM, NPL dan LDR berpengaruh signifikan pada ROA. Hasil penelitian oleh Dewi (2020) menunjukkan jika CAR, BOPO berpengaruh signifikan atas ROE dan NIM, LDR tidak berpengaruh signifikan atas ROE. CAR, LDR BOPO berpengaruh signifikan atas ROE dengan NPL sebagai variabel intervening dan NIM tidak berpengaruh signifikan atas ROE dengan NPL sebagai variabel intervening.

Sumarlin (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa ROA, BOPO, NPF, dan CAR berhubungan signifikan dan negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Pada penelitian Kinanti dan Purwohandoko (2017) memperlihatkan jika DPK, CAR, NPF serta FDR dengan bersamaan berpengaruh atas ROA. Pravasanti (2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa NPF berpengaruh tidak signifikan atas CAR. FDR berpengaruh signifikan atas CAR. NPF berpengaruh signifikan atas ROA. FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh tidak signifikan atas ROA.

Yunita, dkk (2019) hasil analisis pada penelitian ini memperlihatkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan serta mempunyai efek negatif atas ROA, BOPO berpengaruh negative signfikan atas ROA, dan NPL serta BOPO berpengaruh terhadap ROA. Kustina dkk (2019) Mengungkapkan *branchless banking* tidak secara signifikan mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga perusahaan perbankan di Indonesia. Jumlah aplikasi *branchless banking* dana pihak ketiga berpengaruh signifikan atas laba perusahaan perbankan di Indonesia. Jumlah aplikasi *branchless banking* dana pihak ketiga berpengaruh signifikan atas laba perusahaan perbankan di Indonesia.

Putra (2020) hasil penelitian menunjukan bahwa rasio-rasio keuangan CAR, dan BOPO, untuk bank umum syariah berpengaruh terhadap ROA signifikan, sedangakan NPF serta LDR berpengaruh terhadap ROA tetapi tidak signifikan pada profitabilitas Bank Umum Syariah. Raharjo (2020) hasil penelitian memperlihatkan jika BOPO serta Inflasi berpengaruh atas ROA, sementara CAR serta NPF tidak.

Khul (2021) mengungkapkan dalam hasil penelitian jika NPF dalam jangka panjang NPF berpengaruh signifikan atas ROE, sedangkan FDR jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. FDR jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sementara dalam jangka panjang NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil dari penelitian oleh Haeril dan Albar (2021) menunjukkan bahwa resiko kredit tidak berpengaruh signifikan atas ROE, CAR berpengaruh signifikan dengan ROE, BOPO berpengaruh negatif serta signifikan atas ROE, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan telaah pustaka diatas menunjukkan bahwa beberapa penelitian masih terdapat perbedaan hasil yang diperoleh sehingga menimbulkan *research gap*. Perbedaan penelitian ini adalah meneliti pengaruh kinerja keuangan atas ROA serta ROE Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2020.

2.3. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan sementara namun dapat diuji. Hipotesis digunakan untuk memprediksi apa yang ingin ditemukan dalam data empiris. Hipotesis dibuat dari teori yang menjadi dasar dari model konseptual dan berhubungan dalam sifatnya. Diperkirakan jika dengan pengujian teori serta

memvalidasi keterkaitan yang diharapkan, solusi untuk masalah dapat ditemukan (Sekaran dan Bougie, 2016). Hipotesis penelitian ini ialah sebagai berikut:

2.3.1. Hipotesis pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia

Permodalan (*capital*) ialah salah satu indikator dalam evaluasi kinerja bank. Permodalan diukur dengan rasio CAR atau rasio yang memperlihatkan kapabilitas permodalan bank dapat meminimalisir risiko kegagalan kredit yang dapat terjadi. Selaras dengan peraturan bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 setiap bank wajib memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Perhitungan ATMR Bank Umum Syariah dilihat terlebih dahulu jika aktiva pada Bank Umum Syariah dibagi dua yaitu:

a. Aktiva yang dibiayai oleh modal bank sendiri dan / atau dana pinjaman (*wadi'ah, qard* dan sejenisnya) adalah 100%
b. Aktiva yang dibiaya oleh pemegang rekening bagi hasil (baik *general* ataupun *restricted investment account*) adalah 50 %.

Pada penelitian Mainata dan Ardiani (2017) mengungkapkan pengaruh CAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa analisis yang telah dilakukan atas Profitabilias (ROA) dengan menggunakan variabel CAR, menghasilkan kesimpulan CAR yang lebih tinggi memperlihatkan jika bank lebih mampu mengatasi dampak dari kredit berisiko/aset produktif, ditemukan dampak yang substansial atas pengembalian aset (ROA).

Mahmudah dan Harjanti (2016) dalam *Analisis CAR, FDR, NPF, dan* terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. Hasil tes

memperlihatkan jika CAR berpengaruh positif signifikan atas ROA. FDR, DPK, serta tingkat bagi hasil berpengaruh pada ROA, serta NPF tidak berpengaruh atas ROA. Menurut (Hasibuan, 2005) CAR ialah keperluan modal minimum bank dihitung menurut Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Rasio kebutuhan modal bank dihitung dengan cara membandingkan modal sendiri. ATMR merupakan penjumlahan aktiva neraca dan aktiva administrasi.

Dewi (2020) berdasarkan output hasil pengolahan data menunjukkan bahwa H0 ditolak. Angela (2012) hasil penelitian memperlihatkan jika tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan atas ROE. Penelitian yang dilaksanakan Rahmat (2012) meneliti pengaruh CAR, FDR, NPF atas ROE, hasil penelitian memperlihatkan bahwa CAR, FDR, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROE. Semakin besar nilai CAR, ROE semakin tinggi, artinya semakin besar modal suatu bank sehingga semakin banyak dana yang disediakan untuk keperluan pengembangan usaha serta semakin besar kemampuan bank untuk mengantisipasi adanya risiko kerugian.

Hal ini menunjukkan kemampuan permodalan bank untuk menahan kemungkinan hilangnya kegiatan usaha yang mempengaruhi tingkat pendapatan bank. CAR berpengaruh sangat signifikan atas ROE pada bank umum yang terdaftar di BEI. Peningkatan permodalan bank akan menghasilkan tingkat kesehatan bank yang tinggi dalam rasio permodalan CAR, sehingga meningkatkan kapabilitas bank menahan kerugian dari kredit ataupun aset berisiko.

Semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank dalam menyerap risiko yang terkait dengan kredit/aset produktif berisiko. Apabila nilai CAR tinggi

menunjukkan bahwa bank bisa membayar operasionalnya, serta kondisi yang menguntungkan akan memberikan kontribusi profitabilitas bank yang signifikan. Dengan kata lain, semakin rendah risiko bank, semakin besar keuntungannya, dan para peneliti menduga bahwa:

H1 : CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia

2.3.2. Hipotesis pengaruh FDR terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia

Salah satu fungsi perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dan mendistribusikan lalu lintas transaksi keuangan seperti pembiayaan kepada nasabah/masyarakat yang memerlukan sokongan dana atau modal dalam mengembangkan usahanya. Rasio FDR bisa digunakan dalam menentukan besaran pembiayaan yang di distribusikan dengan dana yang dikumpulkan oleh bank. Jika rasio FDR meningkat, sehingga akan berdampak negatif atas kinerja Bank Umum Syariah, khususnya keuntungannya. Maka Bank Umum Syariah mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal. Peningkatan pada FDR menyebabkan peningkatan pada profitabilitas atau ROA Bank Umum Syariah.

Kinanti dan Purwohandoko (2017) pada penelitiannya menunjukkan jika FDR berpengaruh negatif atas ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Selanjutnya FDR juga menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA dalam penelitian Pengaruh FDR atas ROA Dengan Variabel Intervening NPF Pada BPRS oleh Maulana (2019) FDR tidak berpengaruh atas ROA. Haeril dan Albar

(2021) berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh LDR atas ROE berpengaruh negatif.

Rasio ini meningkat karena pihak bank meminjamkan seluruh dananya sehingga perusahaan cenderung tidak likuid dan sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid karena menunjukkan bahwa bank memiliki kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Namun pemberian pembiayaan kepada nasabah memiliki risiko yang cukup besar yaitu tidak lancarnya pembayaran kredit atau resiko terjadinya pembiayaan macet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan atas ROE pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu maka peneliti menduga jika:

H2: FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabiltas pada Bank Syariah di Indonesia

2.3.3. Hipotesis pengaruh NPF terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia

NPF menunjukkan risiko pembiayaan semakin rendah NPF, semakin rendah risiko pembiayaan yang dihadapi bank. Semakin besar persentase NPF, semakin buruk mutu pembiayaan bank sehingga pembiayaan macet meningkat. Oleh karena itu, semakin besar rasio ini, akan berdampak negatif terhadap profitabilitas ROA di Bank Umum Syariah. Dalam memberikan pembiayaan, bank harus mengkaji kemampuan nasabah, yaitu kemampuan nasabah untuk melunasi tanggung jawab pembiayaan yang telah disepakati.

Nugraheni (2015) menemukan CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA dan NPF berpengaruh negatif signifikan atas ROA. Rismawati (2019) Hasil penelitiannya memperlihatkan jika kedua variabel, yakni NPF serta CAR berpengaruh negatif serta signifikan atas ROA Bank Muamalat. Khul (2021) menurut hasil analisisnya pengujian jangka pendek NPF tidak berpengaruh atas ROE. Haeril dan Albar (2021) memperlihatkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini dikuatkan dengan penelitian yang dilaksanakan Santoso dan Budiarti (2020) yang menunjukkan hasil NPF dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan atas ROE.

Rasio NPF digunakan oleh Bank Umum Syariah untuk mengukur tingkat pembiayaan macet serta yang kemungkinan tidak bisa ditagih, semakin besar nilai NPF pada Bank Umum Syariah maka semakin buruk kinerja bank. Rasio NPF Bank Umum Syariah yang semakin rendah memperlihatkan jika kemampuan bank dalam menyalurkan dananya kepada nasabah mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin naik sehingga peneliti menduga jika:

H3: NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia

2.3.4. Hipotesis Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia

BOPO adalah metrik yang dipakai mengevaluasi seberapa menguntungkan bank relatif terhadap biaya operasional serta biaya intermediasi. Kerugian dapat terjadi sebagai akibat dari risiko biaya operasional yang melebihi pendapatan operasional

bank, dan salah satu kerugian tersebut dapat berupa biaya peluang dari akreditasi laboratorium sebelumnya. Pada dasarnya risiko menurut Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011, nilai maksimal dari BOPO 94% jika nilai BOPO lebih dari ketentuan tersebut maka bank masuk kedalam kategori tidak efisien.

Kinerja Bank Umum Syariah membaik akibat BOPO. Hal ini dapat disebabkan oleh rasio BOPO bank yang relatif rendah, yang memperlihatkan manajemen sudah memanfaatkan sumber daya yang ada dengan baik untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan ROA (Nanda dkk, 2019). Pada penelitian Yunita, dkk (2019) BOPO berpengaruh signfikan dan negatif terhadap ROA. Berdasarkan output hasil pengolahan data oleh Dewi (2020) memperlihatkan jika H0 ditolak maka rasio BOPO semakin besar, biaya operasional semakin tinggi dibandingkan dengan operasional yang artinya ROE menurun.

Rasio BOPO dipakai mengevaluasi efektivitas serta kapasitas Bank Umum Syariah saat menjalankan operasional perbankan. Karena penggunaannya dalam menilai kemampuan manajerial Bank Umum Syariah dalam menyeimbangkan biaya operasional dan pendapatan operasional, rasio BOPO atau rasio efisiensi. Kemungkinan bank mengalami *financial trouble* menurun seiring dengan menurunnya rasio BOPO karena membuat biaya operasional harian bank menjadi lebih efisien. Profitabilitas yang lebih besar akan dihasilkan dari peningkatan kinerja operasional di bank. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitin menduga jika:

H4: BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.

2.3.5. Hipotesis Pengaruh DPK terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia

Kegiatan penghimpunan dana bank sebagian besar bersumber dari simpanan nasabah dengan wujud simpanan giro, tabungan, serta deposito simpanan nasabah ini disebut sebagai DPK. Tingginya penghimpunan DPK mengindikasikan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada perbankan syariah sekaligus menunjukkan bahwa pasar potensial perbankan syariah masih besar di Indonesia. Semakin besar sumber dana yang dikumpulkan, bank mendistribusikan pembiayaan semakin besar. Sebab, salah satu tujuan bank ialah mendapat keuntungan (*profit*), sehingga bank tidak akan membiarkan dananya begitu saja. Bank cenderung untuk menyalurkan dananya semaksimal mungkin.

DPK berpengaruh positif atas profitabilitas yang dihitung memakai ROA, semakin tinggi DPK akan meningkatkan tingginya ROA. Sehingga, jika DPK semakin tinggi pada profitabilitas Bank Umum Syariah yang dihitung dengan ROA. Penelitian oleh Trilianingsih (2018) berdasarkan hasil uji analisis jalur menunjukan kalau variabel DPK berpengaruh positif serta signifikan atas profitabilitas bank umum syariah.

Saputra (2014) dalam penelitiannya memperlihatkan jika DPK berpengaruh yang positif serta signifikan terhadap ROA. Artinya, apabila terjadi kenaikan DPK, ROA akan ikut mengalami kenaikan. Hasil analisis oleh

Aldinawari (2020) variabel DPK diketahui bahwa DPK berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

Untuk menampung dan mengarahkan aliran uang dari masyarakat yang dengan kelebihan dana kembali ke masyarakat, bank harus senantiasa hadir di tengah masyarakat. Semakin tinggi pertumbuhan DPK yang diperoleh bank memperlihatkan semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Peningkatan DPK dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROE) apabila bank dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik sehingga peneliti menduga bahwa:

H5: DPK berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* pada Bank Syariah di Indonesia

2.4. Kerangka Pemikiran

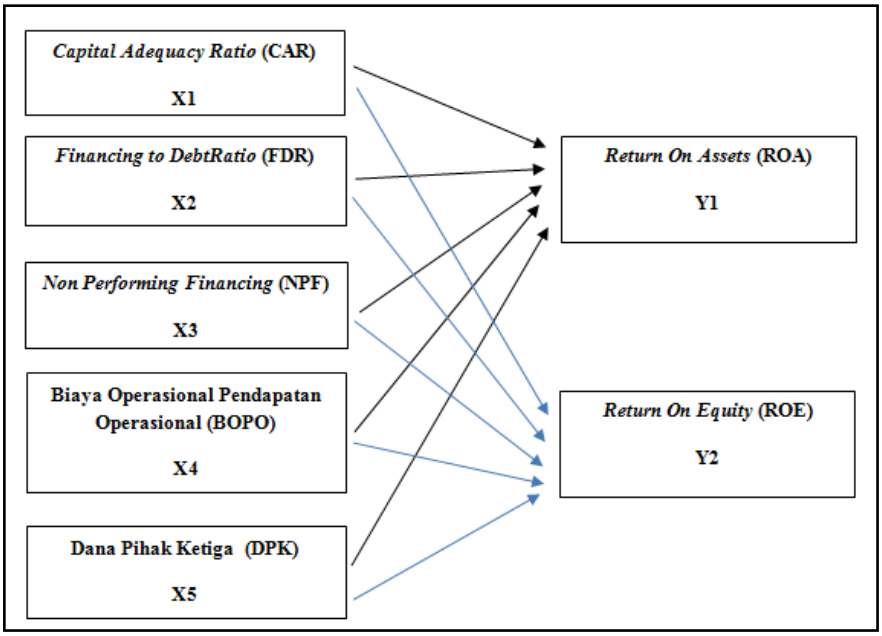

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam suatu analisis tergantung dari jenis data yang dipakai. Data ekonometrika terdiri dari tiga jenis data yaitu data *time series*, *cross section*, dan *data panel*. Jenis penelitian yang dipakai ialah data panel. Penelitian dalam tesis ini menggunakan tipe data panel. Data panel ialah perpaduan antara data *time series* serta data *cross section* (Widarjono, 2018). Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang sering dipakai dalam riset dengan data berwujud angka serta dianalisis memakai alat statistik (Sugiyono, 2002).

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari webesite data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang merupakan data *time series* dari tahun 2015-2020. Adapun data yang dipakai ialah data bulanan dari tahun 2015-2020 dikarenakan keutuhan data pada setiap variabel. Variabel yang dipakai adalah ROA, ROE, CAR, FDR, NPF, BOPO dan DPK.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi. Orang, peristiwa, atau hal-hal yang peneliti minati untuk membentuk opini tentang membentuk populasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi pada penelitian ini ialah bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK dan beroperasi selama periode 2015-2020.

Sampel adalah elemen dari populasi. Sampel tersusun atas sejumlah anggota yang ditentukan dari populasi. Dengan kata lain, tidak semua elemen populasi membentuk sampel (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pengambilan sampel yang disebut pengambilan sampel jenuh, yang melibatkan pengambilan sampel yang representatif dari seluruh populasi (Sugiyono, 2002).

Jika Populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut oleh karena beberapa kendala yang akan di hadapkan nantinya seperti: keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Berdasarkan metode *sampling jenuh* tersebut, sampel penelitian ini tersusun atas bank umum syariah yang terdaftar di OJK dan beroperasi selama periode 2015 hingga tahun 2020.

Tabel 3.1: Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Indonesia
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. Bank BCA Syariah
12	PT. Maybank Syariah Indonesia
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Indonesia
14	PT. BPD Nusa Tenggara Barat

Sumber : www.ojk.go.id

Tabel 3.2: Daftar Sampel Unit Usaha Syariah

No	Nama Bank
1	Bank Danamon Indonesia, Tbk
2	Bank Permata, Tbk
3	Bank Maybank Indonesia, Tbk
4	Bank CIMB Niaga, Tbk
5	Bank OCBC NISP, Tbk
6	Bank Sinarmas
7	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
8	BPD DKI
9	BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10	BPD Jawa Tengah
11	BPD Jawa Timur, Tbk
12	BPD Sumatera Utara
13	BPD Jambi
14	BPD Sumatera Barat
15	BPD Riau dan Kepulauan Riau
16	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
17	BPD Kalimantan Selatan
18	BPD Kalimantan Barat
19	BPD Kalimantan Timur
20	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Sumber : www.ojk.go.id

3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder berpedoman pada informasi dari sumber yang sudah ada (Sekaran dan Bougie, 2016). Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini ialah dokumentasi. Data yang dipakai penelitian ini ialah data sekunder dari dokumen-dokumen yang telah dihimpun serta disusun oleh pihak lain, dengan teknik dokumentasi peneliti memperoleh data dengan cara melihat laporan keuangan.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh sejumlah karakteristik rasio keuangan bank terhadap profitabilitas pada Bank Syariah menggunakan indikator rasio keuanangan melalui kinerja bank dan profitabilitas. Analisis profitablitas, analisis keberlabaan, atau analisis kemampulabaan adalah analisis rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan dalam penelirian ini digunakan dua rasio untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yaitu ROA dan ROE.

Kinerja keuangan merupakan hasil yang diraih bank dalam mengatur sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuannya. Sedangkan rasio yang dipakai adalah ROA. Posisi ROA yang positif pada hasil kinerja keuangan bank memperlihatkan jika dari total aset yang digunakan dalam beroperasi, bank bisa memberikan keuntungan untuk perusahaan. Maka semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keungtungan.

ROE adalah rasio dalam mengukur laba bersih setelah pajak memakai modal pribadi (Kasmir, 2015). ROE memperlihatkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi ROE maka semakin baik yang berarti posisi perusahaan semakin kuat.

Dalam menganalisis kinerja keuangan suatu bank dapat menggunakan analisis rasio. Rasio keuangan bank syariah yang digunakan dalam menilai kinerja bank antara lain CAR, FDR, NPF, BOPO DPK.

Tabel 3.3: Variabel Kinerja Keuangan

No	Indikator	Rumus	Keterangan
1	*Return On Asset* (ROA)	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100\%$	ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba
2	*Return On Equity* (ROE)	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \text{ x } 100\%$	ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan
3	*Capital Adequity Ratio* (CAR)	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \text{ x } 100$	CAR menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian
4	*Financing to Debt Ratio* (FDR)	$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \text{ x } 100\%$	FDR adalah rasio yang menunjukkan jumlah pembiayaan yang disalurkan bank dengan dana yang diterima oleh bank.
5	*Non Performing Financing*(NPF)	$\text{NPF} = \frac{\text{Pemb. bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \text{ x } 100\%$	NPF menunjukkan kemampuan bank syariah dalam mengelola pembiayaan bermasalah atau pembiayaan macet.
6	Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO)	$\text{BOPO} = \frac{\text{Belanja Op.}}{\text{Pendapatan Op.}} \text{ x } 100\%$	BOPO adalah salah satu rasio yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola pendapatan dari operasional untuk menutup biaya pada kegiatan operasional bank.
7	Dana Pihak Ketiga (DPK)	DPK = Giro + Deposito + Tabungan	DPK adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposit, tabungan atau bentuk lainnya.

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011.

3.5. Metode Analisis

Metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang sudah dikumpulkan dikelola untuk diolah dalam rangka menjawab permasalahan yang ada. Analisis data sendiri memiliki tujuan untuk mendeskripsikan data agar mudah dipahami, kemudian membuat informasi yang menarik mengenai karakteristik dari populasi data berdasarkan sampel data yang dibuat berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan sumber data *times series* yaitu kelompok data menurut runtut waktu, misal data harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan (Widarjono, 2018). Data *time series* ialah data yang dikumpulkan, dicatat atau diobservasi sepanjang waktu secara berurutan. Periode waktu observasi dapat berbentuk tahun, kuartal, bulan, minggu dan dibeberapa kasus dapat juga hari atau jam. *Time series* dianalisis untuk menemukan pola variasi masa lalu yang dapat dipergunakan untuk memperkirakan nilai masa depan dan membantu dalam manajemen operasi serta membuat perencanaan.

3.6. Teknik Analisis

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif adalah proses mengolah data yang dikumpulkan dari responden di lapangan atau mengambil data referensi lain yang terpercaya. Teknik analisis adalah suatu proses untuk mengolah data dan informasi ke dalam proses penelitian, nantinya data tersebut akan dijadikan sebagai hasil penelitian.

3.6.1. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas untuk melihat setiap variabel yang berada disekitar nilai rata-rata dengan fluktuasi yang tidak tergantung pada waktu dan varians (Maruddani, 2008). Pada penelitian ini metode yang dipakai dalam uji stasioneritas ialah uji ADF (*Augmented Dickey Fuller*) memakai taraf 1 %, 5 %, serta 10 %. Jika nilai probabilitas ADF kurang dari nilai kritis, maka data dinyatakan stasioner. Uji ADF dilakukan pada tingkat level dan *first difference*.

3.6.2. Uji *Lag* Optimum

Lag optimum dijalankan sebagai penentuan panjang lag optimum yang digunakan dalam penganalisa (Gujarati, 2006). Lag dalam model ARDL berfungsi untuk menunjukkan pengaruh selang waktu terhadap observasi. Selain itu, uji lag optimum dapat digunakan sebagai penghilang masalah autokorelasi pada penelitian. Terkait penentuan lag optimum dapat diketahui dengan sejumlah kriteria, diantaranya *Final Prediction Error* (FPE), *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Bayesian Criterion* (SBC), dan *Hanan-Quinn* (HQ). Melalui pengujian kriteria tersebut, dapat menghasilkan kandidat lag pada setiap kriteria pada lag optimal.

3.6.3. Uji Kointegrasi *Bound Test*

Uji kointegrasi dilaksanakan agar mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang antar variabel. Jenis uji kointegrasi yang digunakan adalah *Bound Test*. Apabila nilai F-statistik lebih besar dibanding *critical value* baik pada tingkat ***I***(0)

serta ***I***(1), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kointegrasi dalam jangka panjang.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji asumsi yang tujuannya untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten, dan tidak bias. Analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

3.6.4.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012) uji normalitas untuk melihat data sudah terdistribusi normal atau tidak. Uji signifikansi apabila variabel eksogen terhadap variabel endogen berpengaruh maka akan mendapatkan data yang terdistribusi normal. Kesimpulannya, apabila nilai probabilitas *Jarque Berra* lebih dari $\alpha = 0{,}05$, sehingga bisa dinyatakan data telah terdistribusi normal.

3.6.4.2. Uji Stabilitas Model

Uji stabilitas model dilakukan untuk melihat apakah estimasi pada model ARDL stabil. Model ARDL berada pada kondisi mapan ketika garis CUSUM dan CUSUMQ bearada di antara garis signifikan 5 %.

3.6.4.3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode-*t* dengan kesalahan pengganggu periode *t-1* (sebelumnya). Aturan keputusan untuk uji autokorelasi adalah: Jika nilai probabilitas Chi-kuadrat lebih dari α = 0,05, maka tidak ada masalah autokorelasi.

3.6.4.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012), tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah model memiliki ketidaksamaan varians dari residual antara satu observasi ke observasi lainnya. Aturan keputusan untuk uji autokorelasi adalah jika nilai probabilitas F-*Breusch-Pagan LM* Test lebih dari α = 0,05, maka tidak ada masalah autokorelasi.

3.6.4.5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji kemungkinan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Variabel independen pada model regresi yang baik tidak boleh berhubungan satu sama lain. Ghozali (2012) baik nilai *tolerance* maupun nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dapat digunakan untuk mengidentifikasi multikolinearitas. Apabila nilai VIF di bawah 10, artinya tidak terdapat multikolinearitas.

3.6.5. Metode *Autoregressive Distributed lag* (ARDL)

Gujarati & Porter (2015) berpendapat bahwa model *Autoregressive Distributed lag* (ARDL) adalah cara memprediksi perilaku masa depan suatu variabel berdasarkan perilaku masa lalunya. Model ini memperhitungkan "lag" dari variabel dependen dan independen, yang berarti bahwa pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya diperhitungkan dari waktu ke waktu.

Model ARDL memberikan alternatif prosedur lag seperti kriteria AIC dan SBC untuk memilih model yang paling optimal. Semakin rendah nilai AIC maka semakin baik, jadi pengertian urutan lag dengan kriteria ini adalah memilih lag AIC yang paling kecil. Pemilihan model ARDL pada penelitian ini dikarenakan ARDL memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode lainnya, antara lain (Ridzuan, 2019) :

a. Hubungan jangka panjang masih dapat diestimasi terlepas dari apakah variabel tersebut stasioner pada level ***I(0)*** atau ***I(1).***
b. ARDL tidak peduli bahwa variabel terkointegrasi memiliki kelas yang sama.
c. ARDL tidak peduli dengan jumlah sampel, meskipun ukuran sampel kecil.
d. Mengambil jumlah lag yang cukup kemudian ditentukan oleh kriteria AIC dan SC.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan peraturan yang berlaku tentang perbankan syariah yang ditetapkan dalam Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 bahwa perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahannya. Terdapat tiga jenis Bank Syariah yang berjalan di Indonesia, yakni Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Perkembangan bank syariah di Indonesia hingga saat ini terjadi kemajuan yang cukup pesat. Dibuktikan secara statistik oleh OJK dengan total aset dan jumlah BUS serta UUS dari tahun ke tahun. Berikut grafik perkembangan aset BUS serta UUS.

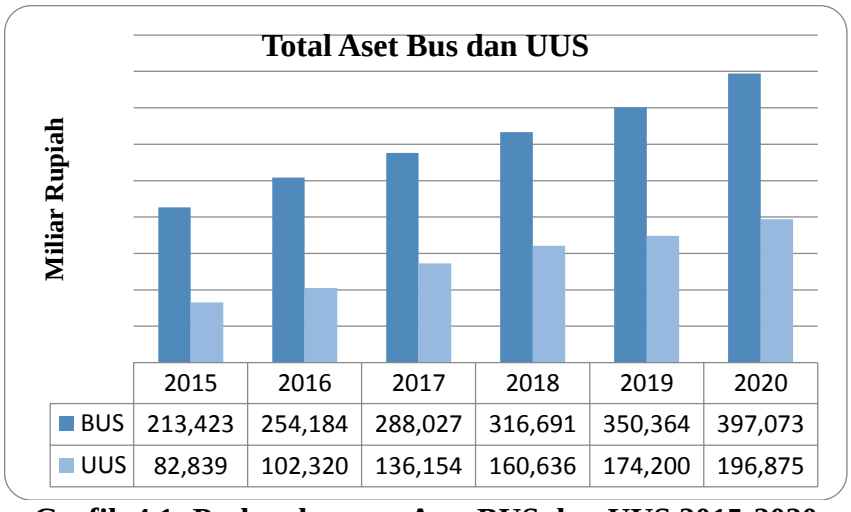

	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BUS	213,423	254,184	288,027	316,691	350,364	397,073
UUS	82,839	102,320	136,154	160,636	174,200	196,875

Grafik 4.1: Perkembangan Aset BUS dan UUS 2015-2020
Sumber: www.ojk.go.id,(data diolah, 2022).

Dapat dilihat perkembangan total aset antara Bank Umum Syariah (BUS) serta Unit Usaha Syariah (UUS). Perkembangan pada setiap tahunnya mengalami perningkatan yang sangat signifikan. Hal ini membuktikan bahwasanya banyak masyarakat yang telah menggunakan jasa Bank Umum Syariah (BUS) serta Unit Usaha Syariah (UUS). Perkembangan tersebut menyebabkan persaingan antar badan usaha keuangan semakin ketat. Tingkat persaingan yang semakin tinggi akan memberikan dampak kepada perusahaan untuk meningkatkan kinerja lembaga keuangan.

Kinerja keuangan ialah salah satu aspek fundamental mengenai keadaan keuangan perusahaan, dengan mengukur kinerja keuangan maka perusahaan dapat melihat tingkat keberhasilan yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin terlihat sehat.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menginterpretasikan kemampuan perusahaan memperoleh atau menghasilkan laba (*Operating ratio*). Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas diantaranya *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Berikut perkembagan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) serta Unit Usaha Syariah (UUS).

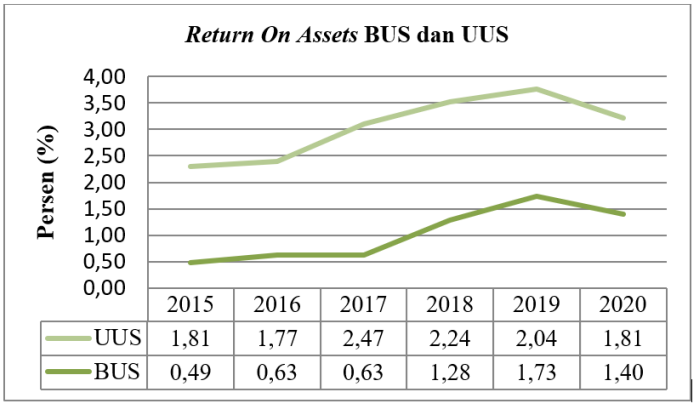

Grafik 4.2: Perkembangan ROA BUS dan UUS 2015-2020
Sumber: www.ojk.go.id,(data diolah, 2022).

Pada Grafik 4.2 mejelaskan bahwa perkembangan ROA mengalami perkembangan fluktuatif. BUS mengalami perkembangan dari tahun 2015 s.d 2020, akan tetapi pada tahun 2020 BUS mengalami penurunan yakni mencapai angka 1,4%. Sama halnya dengan UUS mengalami perkembangan yang juga fluktuatif. Pada tahun 2015 s.d 2017 ROA pada UUS mengalami kenaikan sebesar 2,47%, akan tetapi pada tahun 2018 ROA menurun mencapai angka 2,24%. Sejak tahun 2017 ROA pada UUS mengalami penurunan yang tajam sampai tahun 2020 yakni mencapai angka 1,81%.

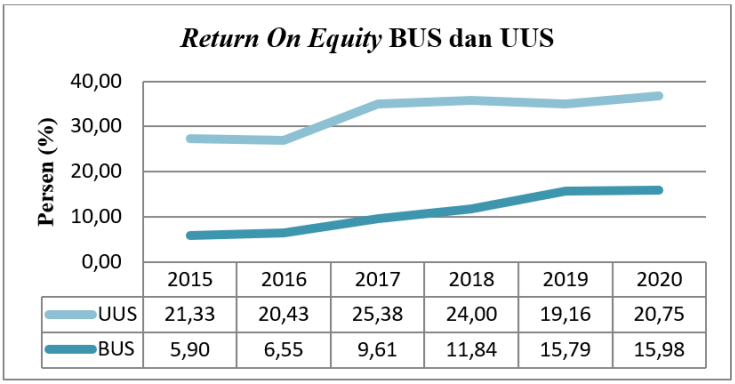

Grafik 4.3: Perkembangan *Return On Equity* BUS dan UUS 2015-2020
Sumber: www.ojk.go.id,(data diolah, 2022).

Pada grafik 4.3 menjelaskan bahwa ROE pada BUS mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 ROE mencapai nilai 5,90% dan terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2020 yakni mencapai angka 15,98%. Hal ini memperlihatkan jika kinerja keuangan pada BUS memiliki kinerja yang baik. Maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin sehat pula perusahaan tersebut. Akan tetapi berbeda dengan UUS perkembangan ROE pada UUS mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan pada UUS belum stabil sehingga mengakibatkan perusahaan belum bisa dikatakan sehat.

4.2. Analisis Deskriptif

Sekaran dan Bougie (2016) menjelaskan jika statistik deskriptif merupakan metodologi yang digunakan oleh penguji untuk mengumpulkan, mewakili dan memproses data yang diamati untuk tujuan menganalisis suatu fenomena tertentu. Analisis deskriptif adalah sejenis penelitian data yang membantu dalam menggambarkan, mendemonstrasikan, atau membantu meringkas poin-poin data sehingga pola-pola itu dapat berkembang yang memenuhi semua kondisi data.

Menurut Ghazali (2016) tujuan dari statistik deskriptif merupakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang ada di dalam variabel penelitian dengan cara melihat hasil dari *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, serta nilai deviasi standar. Dari sumber data penelitian yang diolah didapatkan statistik deskriptif seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1: Statistik Deskriptif Data Penelitian BUS (%)

	ROA	ROE	CAR	FDR	NPF	BOPO	DPK
Mean	1.080	10.948	17.877	82.688	4.379	91.146	230675.7
Median	1.101	11.060	17.920	80.679	4.533	91.619	238825.6
Maximum	1.875	23.600	21.637	92.563	6.168	99.040	322852.5
Minimum	0.162	1.640	14.090	76.360	3.128	82.778	162817.0
Std. Dev.	0.432	4.569	2.526	4.682	0.874	4.664	47111.80
Skewness	-0.054	0.170	-0.054	0.544	0.035	-0.097	0.025236
Kurtosis	1.874	2.353	1.374	1.797	1.583	1.568	1.874717
Jarque-Bera	3.838	1.602	7.959	7.899	6.032	6.263	3.806431
Probability	0.146	0.448	0.018	0.019	0.048	0.043	0.149088
Sum	77.766	788.320	1287.187	5953.565	315.310	6562.548	16608654
Sum Sq. Dev.	13.300	1482.814	453.156	1557.028	54.313	1544.666	1.58E+11
Observations	72	72	72	72	72	72	72

Sumber: Hasil diolah dengan *Eviews 10*, 2022.

Tabel 4.2: Statistik Deskriptif Data Penelitian UUS (%)

	ROA	ROE	CAR	FDR	NPF	BOPO	DPK
Mean	2.198	21.845	9.922	102.552	3.007	77.152	91601.76
Median	2.218	22.200	12.916	101.609	3.033	77.322	93887.17
Maximum	2.817	28.200	86.820	111.756	3.969	83.410	147732.9
Minimum	1.680	10.900	-33.475	91.945	2.110	70.142	46470.00
Std. Dev.	0.269	2.994	28.704	4.624	0.482	3.154	30367.68
Skewness	0.036	-0.550	0.343	0.177	-0.136	-0.029	0.086280
Kurtosis	2.021	3.903	2.808	2.284	2.013	2.076	1.655030
Jarque-Bera	2.890	6.078	1.523	1.916	3.144	2.567	5.516160
Probability	0.235	0.047	0.466	0.383	0.207	0.276	0.063413
Sum	158.2762	1572.900	714.433	7383.771	216.509	5554.970	6595327.
Sum Sq. Dev.	5.150	636.458	58500.740	1518.109	16.507	706.499	6.55E+10
Observations	72	72	72	72	72	72	72

Sumber: Hasil diolah dengan *Eviews 10*, 2022.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Analisis Data Bank Umum Syariah

4.3.1.1. Uji Stasioneritas Data

Uji stasioneritas bertujuan agar mengetahui apakah data stasioner atau tidak. Agar uji stasioner digunakan *unit root test* atau uji akar unit. Jika data yang diuji tidak stasioner maka harus dilakukan uji lanjutan ke uji derajat integrasi hingga stasioner. Uji akar unit dijalankan dengan metode *Dicky Fuller* (DF).

Apabila nilai probabilitas lebih besar daripada 5% sehingga variabel memiliki akar unit, sehingga dikatakan tidak stasioner, kemudian juga sebaliknya. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 5%, jadi variabel tersebut tidak memiliki akar unit atau dapat dikatakan variabel tersebut stasioner. Uji akar unit diteruskan secara satu persatu setiap variabelnya, baik variabel independen maupun variabel dependennya, jika seluruh variabel tidak stasioner pada tingkat level, maka harus dilanjutkan ke uji derajat integrasi agar memenuhi syarat untuk diteruskan pada uji *Error Correction* Model.

Hasil uji stasioneritas pada BUS variabel CAR, FDR, NPF, BOPO dan DPK, ROA dan ROE tidak stasioner pada tingkat level, sebab nilai probabilitas seluruh variabel > α = 5%. Maka pengujian dilanjutkan pada tingkat *first difference* didapati seluruh variabel baik dependen maupun independen stasioner di tingkat *first difference* pada α = 5%, yang berarti nilai probabilitasnya lebih kecil dari α = 5%. Data pada lampiran halaman 104 telah stasioner pada diferensi pertama maka diasumsikan akan terjadi kointegrasi atau hubungan jangka panjang. Dengan demikian pengujian selanjutnya bisa diteruskan ke uji kointegrasi.

4.3.1.2. Uji Kointegrasi

Tahap berikutnya adalah pengujian kointegrasi pada model Pesaran dan Shin (1998) mengemukakan bahwa uji kointegrasi bertujuan dalam menetapkan apakah variabel-variabel yang tidak stasioner terkointegrasi atau tidak. Uji kointegrasi yang dipakai pada penelitian ini memakai pendekatan *Bound Test*. Dalam pendekatan ini, kointegrasi dapat dilihat dari nilai F-*statistic* dengan nilai kritis

(Pesaran & Shin, 1998). Terdapat dua nilai batas kritis asimtotik untuk menguji kointegrasi saat variabel independen terintegrasi pada I(d) dimana ($0 \leq d \leq 1$). Nilai terendah (*lower bound*) mengasumsikan regressor terintegrasi pada I(0) sedangkan nilai tertinggi (*upper bound*) mengasumsikan regressor terintegrasi pada I(1). Apabila nilai F-*statistic* dibawah nilai *lower bound*, dapat disimpulkan tidak ada kointegrasi. Jika nilai F-*statistic* diatas nilai *upper bound*, dapat disimpulkan adanya kointegrasi. Tetapi jika F-*statistic* di antara nilai *lower bound* serta *upper bound*, maka hasilnya adalah tidak bisa disimpulkan.

Hasil pengujian kointegrasi pada ROA BUS didasarkan pada metode *bound test* pada tabel di lampiran halaman 107 memperlihatkan jika nilai F-*statistic* sebesar 4,546400 berada di atas *upper bound* pada α=1% yaitu 4,15. Begitu pula pada tabel lampiran halaman 108 nilai F-*statistic* sebesar 6,116624 berada di atas *upper bound* pada α=1% yaitu 4,15. Artinya terdapat kointegrasi antara variabel yang diteliti pada *upper bound* α=1%.

4.3.1.3. Penentuan Lag Optimal

Penentuan lag optimal Lag optimal merupakan panjang lag yang memberikan pengaruh atau respons yang signifikan. Penentuan lag (kelambanan) optimal merupakan tahapan yang sangat penting dalam model VAR/VECM dalam menangkap pengaruh dari setiap variabel terhadap variabel yang lain.

Metode ARDL untuk ROA BUS pada lampiran gambar di halaman 108 dalam penelitian ini adalalah ARDL (2,1,0,1,2,2). Untuk ROE BUS model yang tepat untuk metode ARDL dalam penelitian ini adalalah ARDL (4,6,3,6,6,4) sapat

dilihat pada lampiran gambar halaman 109 kedua model ini dipilih karena memiliki *error* yang sangat kecil apabila dibandingkan model ARDL lainnya.

4.3.1.4. Hasil Estimasi Model ARDL

Susudah seluruh variabel stasioner, diteruskan estimasi ARDL model *Akaike Info Criterion* (AIC). Pada penelitian ini memakai Lag 8 dengan hasil estimasi ARDL berikut:

1. ROA BUS (2, 1, 0, 1, 2, 2) dapat dilihat pada lampiran tabel halaman 109 angka tersebut menunjukkan panjang kelambanan, dimana:
    a. Variabel ROA pada urutan pertama dengan angka 2 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 2.
    b. Variabel CAR pada urutan kedua dengan angka 1 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 1.
    c. Variabel FDR pada urutan ketiga dengan angka 0 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 0.
    d. Variabel NPF pada urutan keempat dengan angka 1 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 1.
    e. Variabel BOPO urutan kelima dengan angka 2 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 2.
    f. Variabel DPK pada urutan keenam dengan angka 2 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 2.
2. ROE BUS (4, 6, 3, 6, 6, 4) dapat dilihat pada lampiran tabel halaman 110 angka tersebut menunjukkan panjang kelambanan, dimana:

a. Variabel ROE pada urutan pertama dengan angka 4 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 4.
b. Variabel CAR pada urutan kedua dengan angka 6 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 6.
c. Variabel FDR pada urutan ketiga dengan angka 3 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 3.
d. Variabel NPF pada urutan keempat dengan angka 6 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 6.
e. Variabel BOPO pada urutan kelima dengan angka 6 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 6.
f. Variabel DPK pada urutan keenam dengan angka 4 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 4.

4.3.1.5. Uji Normalitas

Uji Normalitas bermaksud agar menguji apakah pada model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik mempunyai nilai residual terdistribusi normal. Ajija (2011) menjelaskan uji normalitas untuk mengetahui residual memiliki distribusi normal menggunakan Uji *Jarque-Bera* (JB *Test*). Jika nilai JB tidak signifikan (lebih kecil dari 2) atau jika *p*-value < α, maka H_0 ditolak atau nilai residual terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas *Jarque-Bera* (JB *Test*) pada lampiran gambar halaman 111 untuk variabel dependen ROA BUS menghasilkan nilai probability atau p-*value* sebesar 0,438068 > 0.05, maka H0 diterima atau nilai residual terdistribusi

normal dan nilai residual terdistribusi normal. Sedangkan variabel dependen ROE BUS pada lampiran gambar halaman 112 menghasilkan nilai probability atau p-*value* sebesar 0,105127 > 0.05, maka H0 diterima atau nilai residual terdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% bahwa *error term* atau nilai residual terdistribusi normal.

4.3.1.6. Uji Stabilitas Model

Uji stabilitas model dilakukan untuk melihat apakah estimasi pada model ARDL stabil. Model ARDL berada pada kondisi mapan ketika garis CUSUM dan CUSUMQ bearada di antara garis signifikan 5 %. Dari hasil uji CUSUM dan CUSUMQ test untuk variabel ROA BUS dapat dilihat pada lampiran gambar halaman 112, model dalam keadaan stabil karena garis cusum sq masih berada di antara garis signifikan 5%. Sedangkan hasil uji CUSUM dan CUSUMQ test untuk variabel ROE BUS dapat dilihat pada lampiran gambar halaman 112, model dalam keadaan stabil karena garis cusum sq masih berada di antara garis signifikan 5%.

4.3.1.7. Uji Autokorelasi

Ghozali (2012) berpendapat bahwa uji autokorelasi untuk menentukan apakah ada interferensi dari periode -t berkorelasi dengan interferensi dari periode t-1. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* untuk uji autokorelasi lebih besar dari α = 0,05, tidak ada masalah autokorelasi. Menurut hasil uji Autokorelasi untuk variabel ROA BUS dapat dilihat pada lampiran tabel halaman 113 nilai Prob. Chi-Square, Obs*R *square* 0.5401 > 0.05, bisa disimpulkan jika tidak ada masalah

autokorelasi. Sedangkan variabel ROE BUS dapat dilihat pada lampiran tabel halaman 113 nilai Prob. Chi-Square, Obs*R *square* 0.7980 > 0.05, maka bisa disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi.

4.3.1.8. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2012) untuk mengetahui apakah varians residual tidak sama di seluruh pengamatan. Tujuan pada uji autokorelasi adalah apabila nilai probabilitas F *Breusch - Pagan LM* Test lebih dari α = 0,05, jadi bisa dinyatakan tidak ada masalah uji heteroskedastisitas. Menurut hasil uji heteroskedastisitas untuk variabel ROA BUS dapat dilihat pada lampiran tabel halaman 113 nilai Prob. *Chi-Square*, Obs*R *square* 0.7576 > 0.05, jadi dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas. Sedangkan variabel ROE BUS dapat dilihat pada lampiran tabel halaman 113 diatas bisa dilihat jika nilai Prob. *Chi-Square*, Obs*R *square* 0.1991 > 0.05, sehingga dapat disimpukan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4.3.1.9. Uji Multikolinearitas

Variabel independen pada model regresi yang baik tidak boleh berhubungan satu sama lain. Menurut Ghozali (2012), untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, bisa dilihat dari nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai VIF tidak lebih 10, jadi tidak ada multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel ROA BUS dapat dilihat pada lampiran tabel halaman 113 terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10 sehingga gagal menolak Ho atau bisa

disimpulkan bahwa model tidak memiliki masalah multikolinearitas. Sedangkan untuk variabel ROE BUS dapat dilihat pada lampiran tabel halaman 114 seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10 sehingga gagal menolak Ho atau dapat disimpukan jika model tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4.3.2. Analisis Data UUS

4.3.2.1. Uji Stasioneritas Data

Pada lampiran tabel halaman 117 menunjukan jika variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada tingkat level, dikarenakan nilai probabilitas variabel lebih kecil dari α = 5%. Sedangkan variabel CAR, FDR, NPF, DPK, ROA dan ROE tidak stasioner pada tingkat level, dikarenakan nilai probabilitas seluruh variabel lebih besar dari α = 5%. Maka harus dilanjutkan dengan uji derajat integrasi pada tingkat *first difference*. Hasil dari pengujian pada tingkat *first difference* didapati seluruh variabel baik dependen maupun independen stasioner di tingkat *first difference* pada α = 5%, yang berarti nilai probabilitasnya lebih kecil dari α = 5%. Dengan demikian pengujian selanjutnya bisa diteruskan ke uji kointegrasi.

4.3.2.2. Uji Kointegrasi

Hasil uji kointegrasi ROA UUS berdasarkan pendekatan *bound test* pada tabel lampiran halaman 120 nilai F-*statistic* sebesar 4,716664 berada di atas *upper bound* pada α=1% yaitu 4,15. Pada uji kointegrasi ROE UUS tabel lampiran halaman 121 nilai F-*statistic* sebesar 5,724758 berada di atas *upper bound* pada

α=1% yaitu 4,15. Itu artinya terdapat kointegrasi antara variabel yang diteliti pada upper bound α=1%.

4.3.2.3. Penentuan Lag Optimal

Berdasarkan pada lampiran gambar halaman 121 terdapat 20 top model. Model yang tepat untuk metode ARDL ROA UUS dalam penelitian ini adalah ARDL (7,4,7,7,7,6) dan pada ROE UUS pada lampiran gambar halaman 122 terdapat model terbaiknya (8,8,8,8,7,8) karena memiliki *error* yang sangat kecil apabila dibandingkan model ARDL lainnya.

4.3.2.4. Hasil Estimasi Model ARDL

Susudah seluruh variabel stasioner, diteruskan estimasi ARDL model *Akaike Info Criterion* (AIC). Pada penelitian ini memakai Lag 8 dengan hasil estimasi ARDL berikut:

1. ROA UUS (6, 0, 6, 2, 1, 6) dapat dilihat pada lampiran tabel halaman 122 angka tersebut menunjukkan panjang kelambanan, dimana:
    a. Variabel ROA pada urutan pertama dengan angka 6 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 6.
    b. Variabel CAR pada urutan kedua dengan angka 0 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 0.
    c. Variabel FDR pada urutan ketiga dengan angka 6 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 6.
    d. Variabel NPF pada urutan keempat dengan angka 2 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 2.

e. Variabel BOPO pada urutan kelima dengan angka 1 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 1.
f. Variabel DPK pada urutan keenam dengan angka 6 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 6.

2. ROE UUS (1, 0, 4, 4, 3, 5) dapat dilihat pada lampiran tabel halaman 123 angka tersebut menunjukkan panjang kelambanan, dimana:
   a. Variabel ROE pada urutan pertama dengan angka 1 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 1.
   b. Variabel CAR pada urutan kedua dengan angka 0 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 0.
   c. Variabel FDR pada urutan ketiga dengan angka 4 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 4.
   d. Variabel NPF pada urutan keempat dengan angka 4 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 4.
   e. Variabel BOPO pada urutan kelima dengan angka 3 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 3.
   f. Variabel DPK pada urutan keenam dengan angka 5 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 5.

4.3.2.5. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *Jarque-Bera* (JB *Test*) untuk variabel dependen ROA UUS pada lampiran gambar halaman 125 nilai *probability* atau p-*value* sebesar 0,291169 > 0.05, maka H0 diterima atau nilai residual terdistribusi normal. Dependen ROE UUS pada lampiran gambar halaman 125 nilai *probability* atau

p-*value* sebesar 0,559893 > 0.05, maka maka H0 diterima atau nilai residual terdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% bahwa *error term* atau nilai residual terdistribusi normal.

4.3.2.6. Uji Stabilitas Model

Dari hasil uji CUSUM dan CUSUMQ test untuk variabel ROA UUS pada lampiran gambar halaman 125 test untuk variabel ROE UUS pada lampiran gambar halaman 126 dapat dilihat bahwa model dalam keadaan stabil karena garis cusum sq masih berada di antara garis signifikan 5%.

4.3.2.7. Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi untuk variabel ROA UUS pada lampiran tabel halaman 126 bisa dilihat jika nilai Prob. *Chi-Square*, Obs*R *square* 0.2073 > 0.05, pada variable ROE UUS dilampiran tabel halaman 126 nilai Prob. *Chi-Square*, Obs*R *square* 0.1429 > 0.05, dari perolehan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

4.3.2.8. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas untuk variabel ROA UUS pada lampiran tabel halaman 126 nilai Prob. *Chi-Square*, Obs*R *square* 0,8618 > 0.05, dan hasil variable ROE UUS dilampiran tabel halaman 126 nilai Prob. *Chi-Square*, Obs*R *square* 0.3707 > 0.05, dari perolehan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4.3.2.9. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel ROA UUS pada lampiran tabel halaman 127 terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10 sehingga gagal menolak Ho dan pada variabel ROE UUS pada lampiran tabel halaman 127 terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10 sehingga gagal menolak Ho atau bisa dikatakan jika model tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4.4. Koefisien Regresi ARDL

Setelah menetapkan variabel yang diamati terkointegrasi, estimasi ARDL jangka pendek dilakukan. Tujuan dari tes ini ialah menetapkan bagaimana variabel independen terhubung dengan variabel dependen selama periode waktu yang relatif singkat.

4.4.1. Koefisien Regresi Jangka Pendek ARDL ROA

Hasil estimasi ARDL jangka pendek ROA biasanya hanya menggambarkan kondisi ketidakseimbangan. Hasilnya diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3: Koefisien Regresi Jangka Pendek ARDL ROA BUS

Variable	*Coefficient*	*t-Statistic*	*Prob.*
D(ROA(-1))	-0,325	-3,837	0,0003
D(CAR)	0,034	2,508	0,0151
D(FDR)	-0,021	-2,934	0,0048
D(NPF)	-0,009	-0,386	0,7009
D(BOPO)	-0,135	-24,897	0,0000
D(BOPO (-1))	-0,033	-2,956	0,0045
D(DPK)	-0,005	-2,481	0,0161
D(DPK(-1))	0,005	3,489	0,0010
CointEq(-1)	-0,531	-5,568	0,0000

Sumber: Hasil diolah dengan *Eviews 10*, 2022.

Tabel 4.2: Koefisien Regresi Jangka Pendek ARDL ROA UUS

Variable	*Coefficient*	*t-Statistic*	*Prob.*
D(ROA(-5))	0,132	3,152	0,0031
D(CAR)	-0,001	-1,982	0,0445
D(FDR(-2))	0,014	2,240	0,0309
D(NPF (-1))	-0,104	-2,263	0,0292
D(BOPO)	-0,097	-20,513	0,0000
D(DPK(-5))	0,001	3,297	0,0021
CointEq(-1)	-0,863	-6,505	0,0000

Sumber: Hasil diolah dengan *Eviews 10*, 2022.

Hasil estimasi model ARDL jangka pendek dengan model ECM pada variabel ROA BUS memperlihatkan jika dalam jangka pendek seluruh variabel berpengaruh signifikan atas ROA BUS. Variabel CAR berpengaruh negatif serta signifikan atas ROA, Variabel FDR berpengaruh negatif serta signifikan atas ROA BUS, Variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan atas ROA BUS, Variabel BOPO berpengaruh negatif serta signifikan atas ROA BUS dan Variabel DPK berpengaruh positif serta signifikan atas ROA BUS. Pada hasil regresi jangka pendek, ditemukan nilai koefisien dari error correction term sebesar -0.531655 dengan probabilitas t-statistik sebesar 0.0000 artinya memenuhi syarat di mana nilai ECT harus negatif dan signifikan pada taraf 1%, dengan demikian dapat dikatakan model ECM yang digunakan sudah tepat.

Pada hasil estimasi model ARDL jangka pendek dengan model ECM pada variabel ROA UUS menunjukkan bahwa dalam jangka pendek seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA UUS. Variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan atas ROA UUS, Variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan atas ROA UUS, Variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan atas ROA UUS, Variabel BOPO berpengaruh negatif serta signifikan atas ROA UUS dan Variabel DPK berpengaruh positif serta signifikan atas ROA UUS. Pada hasil regresi jangka pendek, ditemukan nilai koefisien dari *error correction term* sebesar -0.863624 dengan probabilitas t-statistik sebesar 0.0000 artinya memenuhi syarat di mana nilai ECT harus negatif dan signifikan pada taraf 1%, dengan demikian dapat dikatakan model ECM yang digunakan sudah tepat.

4.4.2. Koefisien Regresi Jangka Panjang ARDL ROA

Hasil estimasi ARDL jangka panjang ROA biasanya hanya menggambarkan kondisi ketidakseimbangan. Hasilnya diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5: Koefisien Regresi Jangka Panjang ROA BUS

Variable	*Coefficient*	*t-Statistic*	*Prob.*
CAR	-0,002	-0,159	0,8737
FDR	-0,025	-3,405	0,0012
NPF	-0,143	-2,695	0,0093
BOPO	-0,109	-11,612	0,0000
DPK	-0,007	-6,009	0,0000
C	15,482	10,442	0,0000

Sumber: Hasil diolah dengan *Eviews 10*, 2022.

Tabel 4.6: Koefisien Regresi Jangka Panjang ROA UUS

Variable	*Coefficient*	*t-Statistic*	*Prob.*
CAR	-0,002	-2,304	0,0266
FDR	0,004	1,093	0,2809
NPF	0,138	2,896	0,0062
BOPO	-0,073	-9,176	0,0000
DPK	-0,003	-6,130	0,0000
C	7,176	11,181	0,0000

Sumber: Hasil diolah dengan *Eviews 10*, 2022.

Hasil estimasi model ARDL jangka panjang pada variabel ROA BUS memperlihatkan jika hanya variabel CAR yang tidak berpengaruh signifikan atas ROA BUS, sedangkan variabel independen lainya berpengaruh atas ROA BUS, yaitu variabel FDR berpengaruh negatif signifikan pada α=5%, variabel NPF berpengaruh negatif signifikan pada α=5%, Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan pada α=5% dan Variabel DPK berpengaruh positif serta signifikan pada α=5% terhadap ROA BUS.

Hasil estimasi model ARDL jangka panjang pada variabel ROA UUS memperlihatkan jika tidak seluruh variabel independen berpengaruh atas ROA UUS, yaitu variabel NPF. Variabel CAR berpengaruh negatif signifikan pada α=5%. Variabel NPF berpengaruh positif signifikan pada α=5%, Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan pada α=5% serta Variabel DPK berpengaruh negatif signifikan pada α=5% atas ROA UUS.

4.4.3. Koefisien Regresi Jangka Pendek ARDL ROE

Hasil estimasi ARDL jangka pendek ROE biasanya hanya menggambarkan kondisi ketidakseimbangan. Hasilnya diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7: Koefisien Regresi Jangka Pendek ARDL ROE BUS

Variable	***Coefficient***	***t-Statistic***	***Prob.***
D(CAR(-1))	-1,729	-4,975	0,0000
D(FDR(-1))	-1,027	-5,508	0,0000
D(NPF (-4))	-3,283	-5,147	0,0000
D(BOPO (-3))	-1,461	-6,043	0,0000
D(DPK)	0,001	3,364	0,0021
CointEq(-1)	-1,582	-7,148	0,0000

Sumber: Hasil diolah dengan *Eviews 10*, 2022.

Tabel 4.8: Koefisien Regresi Jangka Pendek ARDL ROE UUS

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
D(CAR)	-0,029	-2,251	0,0294
D(FDR(-3))	-0,323	-2,967	0,0048
D(NPF (-3))	-2,224	-2,805	0,0075
D(BOPO (-2))	-0,422	-4,677	0,0000
D(DPK(-2))	0,002	3,029	0,0041
CointEq(-1)	-0,713	-6,783	0,0000

Sumber: Hasil diolah dengan *Eviews 10*, 2022

Pada hasil estimasi model ARDL jangka pendek dengan model ECM pada variabel ROE BUS memperlihatkan jika dalam jangka pendek seluruh variabel berpengaruh signifikan atas ROE BUS. Variabel CAR berpengaruh negatif serta signifikan, FDR berpengaruh negatif serta signifikan, NPF berpengaruh negatif serta signifikan, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan atas ROE BUS dan variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE BUS. Pada hasil regresi jangka pendek, ditemukan nilai koefisien dari *error correction term* sebesar -1.582178 dengan probabilitas t-statistik sebesar 0.0000 artinya memenuhi syarat di mana nilai ECT harus negatif dan signifikan pada taraf 1%, dengan demikian dapat dikatakan model ECM yang digunakan sudah tepat.

Hasil estimasi model ARDL jangka pendek dengan model ECM pada variabel ROE UUS menunjukkan bahwa dalam jangka pendek seluruh variabel berpengaruh signifikan atas ROE UUS Variabel CAR berpengaruh negatif serta signifikan, FDR berpengaruh negatif serta signifikan, NPF berpengaruh negatif

dan signifikan, BOPO berpengaruh negatif serta signifikan dan DPK berpengaruh positif serta signifikan atas ROE UUS. Pada hasil regresi jangka pendek, ditemukan nilai koefisien dari *error correction term* sebesar -0.713552 dengan probabilitas t-statistik sebesar 0.0001 yang berarti memenuhi syarat di mana nilai ECT harus negatif dan signifikan pada taraf 1%, dengan demikian dapat dikatakan model ECM yang digunakan sudah tepat.

4.4.4. Koefisien Regresi Jangka Panjang ARDL ROE

Hasil estimasi ARDL jangka panjang ROE biasanya hanya menggambarkan kondisi ketidakseimbangan. Hasilnya diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9: Koefisien Regresi Jangka Panjang ROE BUS

Variable	*Coefficient*	*t-Statistic*	*Prob.*
CAR	0,838	2,515	0,0173
FDR	0,274	2,097	0,0442
NPF	1,428	1,683	0,1023
BOPO	-0,697	-4,676	0,0001
DPK	0,003	1,412	0,1678
C	23,237	0,677	0,5032

Tabel 4.10: Koefisien Regresi Jangka Panjang ROE UUS

Variabel	*Coefficient*	*t-Statistic*	*Prob.*
CAR	-0,029	-1,533	0,1324
FDR	0,129	1,494	0,1421
NPF	1,447	1,417	0,1635
BOPO	-0,832	-5,774	0,0000
DPK	-0,002	-1,744	0,0880
C	70,209	5,668	0,0000

Sumber: Hasil diolah dengan *Eviews 10*, 2022.

Hasil estimasi model ARDL jangka panjang pada variabel ROE BUS menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan atas ROE BUS, yaitu variabel NPF dan DPK. Variabel CAR berpengaruh positif signifikan pada α=5%, FDR berpengaruh positif signifikan pada α=5% terhadap ROE BUS dan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan pada α=5% terhadap ROE BUS. Pada variabel ROE UUS menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan atas ROE UUS, yaitu variabel CAR,

FDR, NPF, serta DPK. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan pada α=5% atas ROE UUS.

4.5. Pembahasan Penelitian

4.5.1. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah

a. *Return On Assets*

Menurut hasil estimasi dari model ARDL pada ROA BUS yang telah dilakukan sebelumnya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel CAR pada jangka pendek berpengaruh positif signifikan atas ROA BUS, akan tetapi pada jangka panjang variabel CAR tidak memberikan pengaruh atas ROA BUS. Dengan demikian baik jangka pendek ataupun jangka panjang mempunyai arti bahwasanya H_0 diterima H_1 ditolak.

Hasil uji hipotesis peneliti tidak sesuai dengan teori mengenai CAR yang mana rasio kecukupan modal (CAR) menunjukkan kehebatan bank dalam menjaga tingkat permodalan yang sehat dan dalam mengelola risiko yang dapat mengancam. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan keuangan yang lebih kuat (Almunawwaroh dan Marliana, 2018).

Rasionalnya mengapa hasil penelitian tidak signifikan sesuai dengan hipotesis alternatif (Ha) karena Bank Indonesia memberikan peraturan yang mengharuskan perbankan untuk menjaga nilai *Capital Adequacy Ratio* minimal 8%, maka para tuan bank memeperbanyak modal bank berwujud *fresh money* agar *Capital Adequacy Ratio* dapat memenuhi syarat yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan tidak berusaha supaya modal tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja bank.

Riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Bilian dan Purwanto, (2011); Purwoko dan Sudityatno (2013), bahwasanya peraturan Bank Indonesia mensyaratkan nilai *Capital Adequacy Ratio* minimal 8%, sehingga menyebabkan perbankan berusaha menstabilkan nilai *Capital Adequacy Ratio* agar selaras dengan ketetapan.

Berdasarkan hasil estimasi dari model ARDL pada ROA UUS yang telah dilakukan sebelumnya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel CAR pada jangka pendek dan jangka panjang memberikan pengaruh signifikan atas ROA UUS. Dengan demikian baik jangka pendek ataupun jangka panjang mempunyai arti bahwasanya H_0 ditolak H_1 diterima.

CAR merupakan rasio kecukupan modal artinya besarnya modal yang dibutuhkan dalam menutupi risiko kerugian finansial diperkirakan muncul. Semakin besar CAR maka semakin banyak pula laba yang akan diperoleh. Hasil riset ini menindiasikan bahwa banyaknya modal yang telah dimiliki oleh unit usaha syariah untuk menunjang aktiva yang akan mengundang risiko, maka bank tersebut akan dapat bertahan walaupun mengalami kerugian. Hal ini akan membuat tingkat kepercayaan nasabah meningkat sehingga mereka tidak akan ragu untuk menyetorkan dana mereka pada unit usaha syariah. Peningkatan simpanan nasabah pada perbankan syariah dapat berfungsi sebagai dana untuk diberikan sebagai pembiayaan, sehingga kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan menggunakan assetnya akan meningkat sehingga ROA UUS juga akan meningkat.

Riset ini selaras dengan riset yang dilaskanakan oleh Agusto (2021); Hasanah, dkk. (2019); Yuliana dan Listari (2021) jika CAR berpengaruh atas ROA. Apabila CAR naik maka ROA juga akan mengalami kenaikan. Dengan kata lain, semakin kecil tingkat risiko bank, semakin besar laba yang akan diadpatkan oleh bank.

b. *Return On Equity*

Hasil estimasi dari model ARDL pada ROE BUS yang telah dilakukan sebelumnya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel CAR pada jangka pendek dan jangka panjang memberikan pengaruh signifikan atas ROE BUS. Dengan demikian baik jangka pendek ataupun jangka panjang mempunyai arti bahwasanya H_0 ditolak H_1 diterima.

Hasil uji hipotesis peneliti sesuai dengan teori mengenai CAR yang mana Rasio kecukupan modal (CAR) memperlihatkan kehebatan bank menjaga tingkat permodalan yang sehat dan dalam mengelola risiko yang dapat mengancam. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan keuangan yang lebih kuat (Almunawwaroh dan Marliana, 2018).

Apabila CAR semakin tinggi maka seakin tinggi pula modal untuk mendanai aktiva produktif, dan semakin rendah biaya untuk mendanai bunga yang dikeluarkan oleh bank. Dengan demikian bank diharuskan untuk mengantisipasi munculnya risiko. Beberapa jenis risiko ada di industri perbankan. Memiliki modal yang cukup juga penting untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap bank. Peningkatan risiko modal terhadap rasio permodalan (CAR)

memperlihatkan jika bank lebih mampu menahan kerugian dari kredit dan investasi berisiko tinggi lainnya.

Riset ini selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh Pradesyah dan Triandhini (2021); Prasetiono dan Aulia (2016) bahwa apabila CAR semakin naik, maka dapat disimpulkan akan memberikan penerunan terhadap nilai ROE.

Berdasarkan hasil estimasi dari model ARDL pada ROE UUS yang telah dilakukan sebelumnya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel CAR pada jangka pendek berpengaruh negatif signifikan atas ROE UUS, akan tetapi pada jangka panjang variabel CAR tidak memberikan pengaruh atas ROE UUS. Dengan demikian baik jangka pendek ataupun jangka panjang mempunyai arti bahwasanya H_0 diterima H_1 ditolak.

Hasil penelitian ini memperlihatkan jika semakin tinggi CAR yang berhasil dihimpun oleh UUS justru membuat ROE semakin menurun. Hal ini selaras dengan peran bank yang menyiapkan modal dalam mengembangkan usaha serta memitigasi risiko kehilangan modal akibat operasi operasional bank itu sendiri dengan mewajibkan nasabah menanggung beban yang lebih besar dari biaya kegiatan tersebut. Dana yang dimiliki oleh bank tidak disalurkan secara optimal dan efisien sehingga mengakibatkan menurunnya profitabilitas perbankan.

Riset ini selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh Pradesyah dan Triandhini (2021); Rafelia dan Ardiyanto (2013); Ariyanti dan Saryadi (2018) bahwa CAR tidak memberikan pengaruh atas ROE. Hal tersebut disebabkan CAR yang terlalu besar juga perlu mempertimbangkan manajemen bank karena hal

tersebut mengindikasikan bahwa modal bank tidak dioperasikan secara optimal dan efisien, sehingga beban bank meningkat dengan menanggung biaya dana yang besar.

4.5.2. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah

a. Return On Assets

Menurut hasil estimasi dari model ARDL pada ROA BUS yang telah dilakukan sebelumnya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel FDR pada jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh signifikan atas ROA BUS. Dengan demikian baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai arti bahwasanya H_0 ditolak H_2 diterima.

Hasil uji hipotesis peneliti sesuai dengan teori mengenai FDR. Kemampuan bank untuk menutupi penarikan dari deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan kepada institusi diwakili oleh FDR. FDR kredit yang diberikan bank terhadap total arus kas masuk bank dikenal sebagai FDR. Ukuran lain dari likuiditas bank, yang satu ini. Jika FDR bank tinggi, kas yang ada akan berkurang (Almunawwaroh dan Marliana 2018).

Semakin tinggi FDR, semakin besar pula potensi keuntungan perusahaan, dengan asumsi bank mampu menyalurkan pembiayaannya secara optimal yang diukur dengan ROA BUS. Riset ini selaras dengan riset yang dilaskanakan oleh Rahmah dan Armina (2020); Yuliana dan Listari (2021) bahwa riset ini mengindikasikan bahwa bank umum syariah telah menyalurkan pembiayaannya secara efektif, sehingga semakin meningkatkan pembiayaan yang didistribusikan

bank, sehingga profitabilitas yang diperoleh juga meningktakan dan akan berimbas pada peningkatan ROA.

Berdasarkan hasil estimasi dari model ARDL pada ROA UUS ditarik kesimpulan bahwasanya variabel FDR pada jangka pendek berpengaruh positif signifikan atas ROA UUS, akan tetapi pada jangka panjang variabel FDR tidak memberikan pengaruh atas ROA UUS. Dengan demikian baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai arti bahwasanya H_0 diterima H_2 ditolak. Pembiayaan dalam perbankan syariah menurut sifat penggunaannya dapat dibagi atas produktif dan konsumtif. Sedangkan menurut keperluannya pembiayaan dikelompokkan dalam dua hal yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.

Salah satu ukuran likuiditas bank adalah FDR, yang menunjukkan seberapa efektif bank dapat membayar penarikan dari deposan. Jika FDR bank tinggi, kemungkinan besar likuiditasnya buruk. Ini karena jumlah uang yang lebih besar diperlukan untuk membiayai kredit. Sejauh profitabilitas bank tidak sebanding dengan tingkat utang pembiayaannya, ini berarti bahwa rasio antara keduanya belum tentu merupakan indikator yang baik terkait seberapa menguntungkan sebuah bank. Riset ini selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh Agusto (2021); Hasanah (2019); Mahmudah dan Harjanti (2016); Syachreza dan Mais (2020), bahwa FDR tidak memberikan pengaruh terhadap ROA. Semakin tinggi nilai FDR tidak menjadikan tolak ukur untuk meningkatkan profitabilitas perbankan.

b. *Return On Equity*

Menurut hasil estimasi dari model ARDL pada ROE BUS yang sudah dijalankan sebelumnya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel FDR pada jangka pendek dan jangka panjang memberikan pengaruh signifikan atas ROE BUS. Dengan demikian baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai arti bahwasanya H_0 ditolak H_2 diterima.

Hasil uji hipotesis peneliti sesuai dengan teori mengenai FDR. Kemampuan bank untuk menutupi penarikan dari deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan kepada institusi diwakili oleh FDR. FDR kredit yang diberikan bank terhadap total arus kas masuk bank dikenal *FDR*. Ukuran lain dari likuiditas bank, yang satu ini. Jika FDR bank tinggi, kas yang ada akan berkurang (Almunawwaroh dan Marliana, 2018).

FDR mencerminkan kapabilitas bank dalam mendistribusikan dananya kepada pihak yang membutuhkan modal. Bank Indonesia menetapkan FDR yang ideal berkisar antara 78% s.d 100%. Semakin tinggi dana yang di distribusikan bank dengan wujud pembiayaan, semakin tinggi pula kapabilitas bank memberikan pinjaman. Hal ini akan berefek pada peningkatan pendapatan, jadi profitabilitas perbankan syariah semakin meningkat. Namun, apabila pembiayaan yang didistribusikan oleh bank tersebut menurun, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas bank tinggi sehingga menyebabkan tekanan atas pendapatan bank tingginya pembiayaan pemeliharaan kas yang menganggur (*idle money*).

Riset ini selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh Pradesyah dan Triandhini (2021) jika FDR mengalami peningkatan maka dapat menyebabkan

peningkatan terhadap nilai ROE. FDR mencerminkan sesuatu yang dicapai oleh bank di bagian penyaluran dana kepada pihak yang mengajukan kebutuhan modal. Semakin tingginya aset perbankan yang membuat semakin tinggi pula kemampuan dalam pemberian pinjaman dan juga akan mengakibatkan pendapatan perbankan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil estimasi dari model ARDL pada ROE UUS yang telah dilakukan sebelumnya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel FDR pada jangka pendek berpengaruh negatif signifikan atas ROE UUS, akan tetapi pada jangka panjang variabel FDR tidak memberikan pengaruh atas ROE UUS. Dengan demikian baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai arti bahwasanya H_0 diterima H_2 ditolak.

Hasil riset ini menunjukkan bahwa semakin tinggi FDR bank tidak digunakan tolok ukur saat mendapatkan profitabilitas tinggi. Hal ini disebabkan karena FDR pada bank syariah pada posisi yang tidak sehat serta juga dapat disebabkan karena pembiayaan yang disalurkan tidak memberikan keutungan yang besar bagi bank atau karena terdapat pembiayaan bermasalah. Dalam pengembalian nilai *equity* juga tidak hanya dilihat dari nilai FDR saja, namun juga dilihat dari faktor lain seperti *profit margin*, perputaran total aktiva, serta rasio hutang lainnya.

Riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Wiliasih, dkk. (2016); Pradesyah dan Triandhini (2021); Prasetiono dan Aulia (2016), bahwa FDR tidak memberikan pengaruh terhadap ROE. FDR yang lebih besar pada suatu periode belum tentumemperoleh laba lebih besar pula pada bank.

4.5.3. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah

a. *Return On Assets*

Menurut hasil estimasi dari model ARDL pada ROA BUS yang telah dilakukan sebelumnya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel NPF pada jangka pendek serta jangka panjang berdampak signifikan atas ROA BUS. Dengan demikian baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai arti bahwasanya H_0 ditolak H_3 diterima.

Hasil uji hipotesis peneliti sesuai dengan teori mengenai NPF. NPF atau pembiayaan bermasalah ialah suatu kondisi dimana selama periode pembiayaan terjadi dengan adanya penyimpangan besar dalam hal pembayaran yang mengakibatkan keterlambatan pembayaran sehingga berpotensi pada kerugian (Sudarsono dan Supriani, 2018). Risiko pembiayaan karenagagalnya debitur dan/atau pihak lain memenuhi kewajiban terhadap bank rasio risiko kredit bisa dihitung memakai rasio NPF bagi Perbankan Syariah.

Karena NPF adalah ukuran kualitas pembiayaan bank, NPF yang lebih besar menunjukkan kinerja yang lebih buruk atau, alternatifnya, bank mengambil lebih banyak risiko dengan pembiayaannya. Tingkat NPF tinggi memperlihatkan jika bank tidak kompeten dalam mengatur kredit, hal itu juga memperlihatkan jika besarnya risiko atau pemberian pinjaman kepada bank relatif tinggi. Tidak jarang bank harus berurusan dengan pembiayaan bermasalah. Jika terjadi krisis pembiayaan, bank harus dapat mengidentifikasi akar penyebab masalah dan bekerja untuk mengembalikan standar pembiayaannya yang tinggi.

Berdasarkan hasil estimasi dari model ARDL pada ROA UUS bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel NPF pada jangka pendek serta jangka panjang memberikan pengaruh signifikan atas ROA UUS. Dengan demikian baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai arti bahwasanya H_0 ditolak H_3 diterima.

NPF mencerminkan risiko pembiayan, semakin tinggi NPF semakin turun kinerja sebuah perbankan atau dapat dikatakan bahwa, standar pendanaan bank menurun saat NPF naik. Jumlah pembiayaan bermasalah yang berlebihan memperlihatkan jika bank tidak mahir mengatur kredit, dan tingkat risiko atau pemberian pinjaman kepada bank tinggi. NPF atau pembiayaan bermasalah di suatu bank merupakan hal yang biasa terjadi. Jika terjadi masalah pembiayaan bermasalah, bank harus mampu menganalisis penyebab pembiayaan bermasalah sehingga dapat melakukan upaya untuk melancarkan kembali kualitas pembiayaan pada bank tersebut. Riset ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh Hasanah (2019) jika NPF berpengaruh atas profitabilitas. Semakin tinggi nilai NPF akan mengakibatkan menurunnya nilai profitabilitas pada ROA.

b. *Return On Equity*

Berdasarkan hasil estimasi dari model ARDL pada ROE BUS yang sudah dilaksanakan sebelumnya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel NPFpada jangka pendek berpengaruh negatif signifikan atas ROE BUS, akan tetapi pada jangka panjang variabel NPF tidak memberikan pengaruh atas ROE BUS. Dengan demikian baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai arti bahwasanya H_0 diterima H_3 ditolak.

Jika dikaitkan dengan ROE, NPF atau pembiayaan bermasalah disebabkan kucuran pembiayaan yang disalurkan pada masyarakat cenderung kecil sehingga pengaruh NPF pada ROE juga tidak signifikan. Hal tersebut juga bisa dipengaruhi oleh sistematisasi penyaluran pembiayaan yang kurang baik (biasanya pembiayaan disalurkan pada anak perusahaan dalam satu grup yang sama, atau pada usaha pemilik bank lainnya) sehingga terjadi kredit macet.

Riset ini selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh Angraini, dkk. (2020); Nuswandari, dkk. (2022); Prasetiono dan Aulia (2016) jika variabel NPF tidak berpengaruh atas ROE. Hal ini disebabkan oleh sistematisasi penyaluran pembiayaan yang kurang baik, sehingga meningkatkan pembiayaan yang memungkinkan akan menimbulkan kerugian bagi perbankan.

Berdasarkan hasil estimasi dari model ARDL pada ROE UUS yang sudah dilaksanakan sebelumnya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel NPF pada jangka pendek berpengaruh negatif signifikan atas ROE UUS, akan tetapi pada jangka panjang variabel NPF tidak memberikan pengaruh atas ROE UUS. Dengan demikian baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai arti bahwasanya H_0 diterima H_3 ditolak.

Riset ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh Angraini, dkk. (2020); Auliani dan Syaichu (2016); dan Nuswandari (2022) bahwa variabel *Non Performing Financing* tidak berpengaruh atas *Return On Equity*. Hal ini disebabkan dipengaruhi oleh sistematisasi penyaluran pembiayaan yang kurang baik, sehingga meningkatkan pembiayaan yang memungkinkan akan menimbulkan kerugian bagi perbankan.

4.5.4. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah

a. *Return On Assets*

Menurut hasil estimasi dari model ARDL pada ROA BUS yang telah dilakukan sebelumnya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel BOPO pada jangka pendek serta jangka panjang memberikan pengaruh signifikan atas ROA BUS. Dengan demikian baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai arti bahwasanya H_0 ditolak H_4 diterima.

Hasil uji hipotesis peneliti sesuai dengan teori mengenai BOPO, bahwa Biaya Operasional serta Pendapatan Operasional merupakan rasio beban operasional perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional dipakai mengukur tingkat efisiensi serta kapabilitas bank menjalankan aktivitas operasionalnya (Nugroho dan Bararah, 2018). Jadi, semakin rendah BOPO semakin efisien bank mengatur biaya operasional. Adanya efisiensi biaya, bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi (Yudha dan Indrawan, 2021). Dan semakin rendah BOPO maka semakin efisien bank mengelola biaya operasional. Adanya efisiensi biaya, bank akan mendapatkan keuntungan lebih besar lagi (Syarifudin, dkk. 2021).

Dalam menilai efisiensi serta kemampuan lembaga keuangan dalam menjalankan aktivitas operasional, rasio biaya operasional biasanya digunakan sebagai tolak ukur. Karena biaya operasional bank berkurang secara proporsional dengan rasio BOPO yang lebih rendah, kemungkinan bank berada dalam kondisi bermasalah juga dapat dimitigasi. Pengembalian aset yang lebih rendah dapat diharapkan dari bank dengan BOPO yang lebih tinggi karena BOPO yang lebih

tinggi menyiratkan keuntungan yang lebih kecil bagi bank. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada rasio BOPO bank menandakan adanya peningkatan proporsi beban operasional terhadap pendapatan operasional yang diterima oleh bank, dengan kata lain apabila biaya operasional mengalami kenaikan maka akan menurunkan laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA pada bank terkait, dengan demikian semakin besar BOPO akan semakin kecil ROA bank, sebab laba yang didapatkan bank juga menjadi kecil. Hal ini mencerminkan adanya atau terjadinya ketidakefisienan kinerja operasional pada bank umum syariah.

Berdasarkan hasil estimasi dari model ARDL pada ROA UUS yang telah dilakukan sebelumnya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel BOPO pada jangka pendek serta jangka panjang memberikan pengaruh signifikan atas ROA UUS. Dengan demikian baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai arti bahwasanya H_0 ditolak H_4 diterima.

Efektivitas dan efisiensi suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dinilai dengan menggunakan rasio biaya operasional. Dengan menurunnya rasio BOPO, kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah juga menurun. Jika bank memiliki BOPO tinggi, pengembalian asetnya akan rendah karena keuntungannya juga rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada rasio BOPO bank menandakan adanya peningkatan proporsi beban operasional terhadap pendapatan operasional yang diterima oleh bank, dengan kata lain apabila biaya operasional mengalami kenaikan maka akan menurunkan laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA pada

bank yang bersangkutan, dengan demikian semakin besar BOPO maka akan semakin kecil ROA bank, sebab laba yang didapatkan bank juga menjadi kecil. Hal ini mencerminkan adanya atau terjadinya ketidakefisienan kinerja operasional pada bank umum syariah.

Riset ini selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh Bilian dan Purwanto (2011); Yuliana dan Listari (2021) bahwa variabel BOPO berpengaruh atas ROA. Dengan pengelolaan biaya yang lebih baik, bank akan dapat memaksimalkan keuntungan dengan menurunkan rasio BOPO. Bank yang mahir memotong biaya di area operasi lain akan lebih mampu membendung kerugian akibat salah urus, yang pada gilirannya akan meningkatkan keuntungan. Semakin efektif suatu bank mengelola biaya operasionalnya, yang diukur dengan BOPO, keuntungannya semakin tinggi. Keuntungan bank akan meningkat karena menjadi lebih efisien dalam memotong biaya, karena hal ini akan memungkinkannya untuk memulihkan sebagian uang yang hilang karena manajemen yang buruk.

b. *Return On Equity*

Berdasarkan hasil estimasi dari model ARDL pada ROE BUS yang telah dilakukan sebelumnya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel BOPO pada jangka pendek serta jangka panjang memberikan pengaruh signifikan atas ROE BUS.

Dengan pengelolaan biaya yang lebih baik, bank akan dapat memaksimalkan keuntungan dengan menurunkan rasio biaya operasional atas pendapatan operasional. Bank yang efektif saat memangkas biaya operasionalnya

akan lebih mampu mengendalikan kerugian akibat manajemen bisnis yang tidak efektif sehingga keuntungan meningkat. Akibatnya, ROE turun saat Biaya Operasional sebagai persentase dari Pendapatan Operasional naik, dan naik saat Biaya Operasional sebagai persentase turunnya Pendapatan Operasional.

Berdasarkan hasil estimasi dari model ARDL pada ROE UUS yang telah dilakukan sebelumnya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel BOPO pada jangka pendek serta jangka panjang memberikan pengaruh signifikan atas ROE UUS. Dengan demikian baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai arti bahwasanya H_0 ditolak H_4 diterima.

Hasil uji hipotesis peneliti sesuai dengan teori mengenai BOPO, bahwa BOPO merupakan rasio beban operasional perbandingan beban operasional serta pendapatan operasional. Rasio biaya operasional dipakai mengukur tingkat efisiensi serta kapabilitas bank menjalankan aktivitas operasionalnya (Nugroho dan Bararah, 2018). Jadi, BOPO yang berkurang menunjukkan bahwa bank mahir menjaga biaya operasional tetap terkendali. Penghematan biaya dapat membuat bank menghasilkan lebih banyak uang (Yudha, dkk. 2021).

Dengan kata lain, profitabilitas bank berbanding lurus dengan kemampuannya mengendalikan biaya operasional, yang ditunjukkan oleh rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Berhasil menekan biaya operasional akan mengurangi kerugian akibat manajemen bisnis yang tidak efisien sehingga bank dapat meningkatkan laba.Hal ini berarti saat Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional meningkat, ROE menurun, begitupula sebaliknya saat Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional menurun maka

ROE meningkat. Riset ini selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh Angraini, dkk. (2020); Maroni (2020); Prasetiono dan Aulia (2016), bahwa semakin tinggi nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional mengakibatkan semakin rendah nilai ROE, sebaliknya nilai BOPO semakin rendah, nilai ROE akan meningkat.

4.5.5. Pengaruh DPK terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah

a. *Return On Assets*

Menurut hasil estimasi dari model ARDL pada ROA BUS yang telah dilakukan sebelumnya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel DPK pada jangka pendek dan jangka panjang memberikan pengaruh signifikan atas ROA BUS. Dengan demikian baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai arti bahwasanya H_0 ditolak H_5 diterima. Hasil uji hipotesis peneliti selaras dengan teori mengenai DPK bahwa semakin tinggi DPK manajemen bank syariah memiliki kapasitas lebih besar untuk menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan semakin banyak DPK yang dimiliki bank tersebut. Potensi bank untuk menghasilkan laba akan meningkat sebagai akibat peningkatan pendanaan.

Menurut hasil estimasi dari model ARDL pada ROA UUS yang telah dilakukan sebelumnya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel DPK pada jangka pendek dan jangka panjang memberikan pengaruh signifikan atas ROA UUS. Dengan demikian baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai arti bahwasanya H_0 ditolak H_5 diterima. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen bank syariah lebih mampu menyalurkan uang dalam bentuk pembiayaan semakin banyak DPK yang dimiliki bank tersebut.

Potensi bank untuk menghasilkan laba akan meningkat sebagai akibat dari peningkatan pendanaan.

Kegiatan penyaluran dana paling besar dilakukan oleh bank adalah dalam bentuk kredit karena bank dapat memperoleh keuntungan atau laba melalui selisih bunga kredit dengan bunga simpanan nasabah. Hal ini artinya jika masing-masing peningkatan DPK akan diikuti juga dengan peningkatan terhadap profitabilitas, dimana ketika jumlah DPK banyak didistribusikan dengan wujud kredit, jadi pendapatan dari kredit tersebut akan naik sekaligus kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga semakin meningkat. Riset ini selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh Ardheta dan Sina (2020); Edo dan Wiagustini (2014), bahwa DPK memberikan pengaruh atas ROA. Semakn tinggi nilai DPK semakin tinggi juga laba yang akan didapatkan perbankan.

b. *Return On Equity*

Berdasarkan hasil estimasi dari model ARDL pada ROE BUS yang telah dilakukan sebelumnya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel DPK pada jangka pendek berpengaruh positif signifikan atas ROE BUS, akan tetapi pada jangka panjang variabel DPK tidak memberikan pengaruh atas ROE BUS. Dengan demikian baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai arti bahwasanya H_0 diterima H_5 ditolak. Hasil uji hipotesis peneliti tidak selaras dengan teori mengenai DPK bahwa manajemen bank syariah memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menyalurkan dana dengan wujud pembiayaan semakin banyak DPK dimiliki bank tersebut. Potensi bank untuk menghasilkan laba akan meningkat sebagai akibat peningkatan pendanaan.

Berdasarkan hasil estimasi dari model ARDL pada ROE UUS yang telah dilakukan sebelumnya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel DPK pada jangka pendek berpengaruh positif signifikan atas ROE UUS, akan tetapi pada jangka panjang variabel DPK tidak memberikan pengaruh atas ROE UUS. Dengan demikian baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai arti bahwasanya H_0 diterima H_5 ditolak.

DPK tidak memberikan pengaruh atas profitabilitas perbankan, sebab banyaknya jumlah dana yang berhasil dihimpun bank dari masyarakat tidak menjamin besar laba yang akan diperoleh bank karena disebabkan oleh jumlah penyaluran dana yang rendah. Maka hal ini akan mengakibatkan dana yang telah berhasil dihimpun oleh bank tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga DPK tidak memiliki berkontribusi yang besar terhadap perolehan laba bank, sedangkan bank harus memberikan imbalan kepada masyarakat yang telah menempatkan dananya sebagai bunga simpanan. Riset ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh Rahayu, dkk. (2021) jika DPK tidak memberikan pengaruh atas ROE. Hal ini dikarenakan dana yang dihimpun tidak menjamin akan besarnya laba yang akan diperoleh oleh perbakan.

BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini berkenaan dengan pengaruh sejumlah karakteristik keuangan bank terhadap profitabilitas pada bank syariah. Melihat hubungan antar variabel yakni ROA, ROE, CAR, FDR, NPF, BOPO, serta DPK. Model analisis yang dipergunakan oleh penulis ialah model ARDL dengan tipe data yakni data *Time Series.* Data riset sifatnya *annual* atau tahunan yang diambil dari sumber yang kredibel yakni OJK yang menyajikan informasi mengenai indikator dari rasio keuangan perbankan syariah. Jangka waktu yang digunakan dalam riset ini adalah selama enam tahun dari periode 2015 s.d 2020. Sesudah melewati beberapa tahap pengujian, maka penulis bisa menarik kesimpulan dari temuan riset ini, diantaranya:

Tabel 5.1: Rangkuman Hasil Analisis

BANK UMUM SYARIAH (BUS)		
Return On Assets (ROA)		
Variabel	**Jangka Pendek**	**Jangka Panjang**
CAR	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
FDR	Berpengaruh	Berpengaruh
NPF	Berpengaruh	Berpengaruh
BOPO	Berpengaruh	Berpengaruh
DPK	Berpengaruh	Berpengaruh
Return On Equity (ROE)		
Variabel	**Jangka Pendek**	**Jangka Panjang**
CAR	Berpengaruh	Berpengaruh
FDR	Berpengaruh	Berpengaruh
NPF	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
BOPO	Berpengaruh	Berpengaruh
DPK	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh

UNIT USAHA SYARIAH (UUS)		
Return On Assets (ROA)		
Variabel	**Jangka Pendek**	**Jangka Panjang**
CAR	Berpengaruh	Berpengaruh
FDR	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
NPF	Berpengaruh	Berpengaruh
BOPO	Berpengaruh	Berpengaruh
DPK	Berpengaruh	Berpengaruh
Return On Equity (ROE)		
Variabel	**Jangka Pendek**	**Jangka Panjang**
CAR	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
FDR	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
NPF	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
BOPO	Berpengaruh	Berpengaruh
DPK	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2022.

Pada riset ini memberikan kesimpulan antara rasio keuangan terhadap profitabilitas Bank Syariah, diantaranya:

1. CAR dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE Dalam jangka panjang, variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan berpengaruh signifikan terhadap ROE sedangkan pada UUS CAR dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE Dalam jangka panjang, variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan tidak berpengaruh signifikan ROE.
2. FDR dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Pada jangka panjang, variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Dan pada UUS FDR dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Pada jangka panjang, variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.
3. NPF dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE Pada jangka panjang, variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA dan tidak berpengaruh signifikan ROE. Pada UUS disimpulkan bahwa NPF dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Dalam jangka panjang, variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.
4. BOPO dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Dalam jangka panjang, variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. Dan pada penelitian UUS ditemukan BOPO dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Pada jangka panjang, variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

5. DPK dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Pada jangka panjang, variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Pada UUS disimpulkan DPK dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Dalam jangka panjang, variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA akan tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

5.2. Implikasi

Berlandaskan hasil olah data, teori serta riset terdahulu yang mendukung atas riset ini, maka peneliti mempunyai sejumlah implikasi. BUS merupakan bank yang kegiatannya berdasarkan prinsip syariah, sedangkan UUS merupakan unit kerja yang berindukkan bank umum konvensional. Dalam hal ini BUS setingkat dengan bank umum konvensional, sedangkan UUS berada tepat satu tingkat dibawah direksi bank umum konvesional. Perbedaan ini membuat BUS dan UUS mempunyai wewenang yang berbeda dalam menentukan arah kebijakannya. Hal ini kemudian dapat berdampak pada kinerja BUS dan UUS.

Implikasi yang dapat diambil dari riset ini dengan hasil bahwasanya BUS lebih memiliki tingkat kesehatan yang baik daripada Unit Usaha Syariah. Dapat ditunjukkan dari hasil penelitian bahwasanya rasio keuangan yang digunakan peneliti (CAR, FDR, NPF, BOPO, dan DPK) menunjukkan bahwa banyak variabel yang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perbankan (ROA dan ROE). Sehingga dapat dikatakan bahwa BUS lebih efisien dibandingkan dengan UUS. Semakin baik pengelolaan pembiayaan suatu bank maka semakin efisien

bank tersebut. Hal ini dipertegas juga dengan besarnya aset yang dimiliki oleh BUS yakni pada tahun 2020 mencapai Rp. 397,075 Miliar dibandingkan dengan UUS hanya sebesar Rp. 196,875 Miliar (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Besarnya aset yang dimiliki oleh BUS mengindikasikan bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan Bus lebih tinggi dari total deposit yang dimiliki.

UUS juga memiliki keunggulan tersendiri yakni dilihat dari nilai NPF atau kredit macet. NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan. Meskipun dari segi aset UUS jauh dari BUS, tapi dalam hal mengatasi kredit macet atau pembiayaan kurang lancar UUS lebih unggul dibandingkan UUS. Hal ini dibuktikan dengan nilai NPF pada UUS lebih rendah dibandingkan dengan BUS yakni sebesar 3,01% sedangkan BUS sebesar 3,13% (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

5.3. Saran

Proses penyusunan *research* ini penulis sangat sadar bahwa adanya keterbatasan yang belum mampu penulis lingkup didalam proses penyusunannya. Keterbatasan yang ada dalam riset ini antara lain variabel pada riset masih mempunyai keterbatasan sebab tidak seluruh variabel dalam rasio keuangan pada perbankan syariah mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Selain keterbatasan penelitian ini, penulis memiliki sejumlah saran bagi peneliti berikutnya yang hendak meneliti hal yang sama dengan penulis dan juga bagi BUS maupun UUS. Mengenai saran dalam penelitian yang mendatang yakni sebagai berikut:

1. BUS harus lebih diperhatikan kembali mengenai NPF. Pada tahun 2020 mencapai 3,13% masih lebih tinggi dari UUS. Meskipun nilai NPF yang telah ditetapkan maksimal sebesar 5%, akan tetapi jika diantisipasi sejak dini maka resiko untuk terjadinya kredit macet akan berkurang dan performa kesehatan bank akan lebih terjaga.
2. Bagi UUS karena masih dalam satu induk oleh Bank Konvensional maka lebih ditingkatkan kembali kinerja dan juga tingkat kesehatannya. Jika kinerja UUS lebih baik, maka apabila dikemudian hari pemerintah memberlakukan *Spin off* (Pemisahan diri dari bank induk), maka UUS sudah memiliki banyak kesiapan untuk melakukan *spin off*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk dapat menambahkan beberapa indikator variabel dari rasio keuangan perbankan yang mempengaruhi profitabilitas bank seperti *Bank Size*, NIM, dll, serta dapat menambahkan beberapa variabel makroekonomi seperti PDB, Inflasi, BI-*Rate*, dll, yang memiliki keterkaitan terhadap profitabilitas bank syariah. Guna untuk melihat bagaimana kesehatan perbankan yang relevan antara BUS dan UUS.
4. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya, untuk menambahkan periode amatan sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih valid dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Agusto Hasiholan, Rafried Sihite. (2021). "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 4(2): 1–8.

Ajija, S. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews.* Jakarta: Salemba Empat.

Almunawwaroh, Medina, and Rina Marliana. (2018). "Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2(1): 1–17.

Aldinawari, I. (2020). Pengaruh Tingkat NPF (*Non Performing Financing*) dan DPK (Dana Pihak Ketiga) Terhadap Tingkat Profitabilitas Di BNI Syariah. In *UIN Alaudin*.

Angraini, Dita Putri, Heri Sudarsono, and Sella Fitri Anindita. (2020). "*The Influence of Financial Performance and Macroeconomic on Financing Risk in Islamic Banks.*" 2(2): 138–52.

Angela, N. (2012). *Perbankan Terhadap Profitabilitas Pasca Fakultas : Akuntansi*.

Ardheta, Preztika Ayu, and Helda Rahmi Sina. (2020). "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdapat Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012 – 2016)." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 17(2): 32–38.

Arif Maulana, N. S. (2019). Pengaruh FDR Terhadap ROA Dengan Variabel Intervening NPF Pada BPRS Indonesia 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *8*(5), 55.

Ariyanti, Ulfi, and Saryadi. (2018). "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), N*on Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 7(2): 1–12.

Arni Yunita, V., Hakim, L., & Reno Kemala Sari, P. (2019). Pengaruh NPL dan BOPO Terhadap ROA pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2(1).

Aryani, Yulya, Lukytawati Anggraeni, and Ranti Wiliasih. (2016). "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014." *Al-Muzara'ah* 4(1): 44–60.

Auliani, Mia Maraya, and Syaichu. (2016). "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank

Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014." *Diponegoro Journal of Management* 5(3): 1–14.

Ayu Kinanti, R., & Purwohandoko, P. (2017). *Influence of Third-Party Funds, CAR, NPF and FDR Towards the Return on Assets of Islamic Banks in Indonesia*. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, *14*(02), 135.

Bilian, Fenandi, and Purwanto. (2011). "Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero." *Faculty of Business, President University, Bekasi, Indonesia* 2(1): 155–68.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan. Edisi 10.* Jakarta: Salemba Empat.

Dewi, N. V. (2020). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 –2017). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, *4*(2).

Edo, Delsy Setiawati Ratu, dan Ni Luh Putu Wiagustini. (2014). "Pengaruh Dana Pihak Ketiga , *Non Performing Loan* , dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Loan To Deposit Ratio* dan *Return On Assets* Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Delsy Setiawati Ratu Edo 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Un." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 3.11* 11: 650–73.

Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. In *CV ALFABETA*.

Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.* Yogyakarta: Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika.* Jakarta: Erlangga.

Gujarati, D. N., & Porter, d. C. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.

Haeril, H., & Albar, A. (2021). Analisis Pengaruh Risiko, CAR, BOPO dan LDR Terhadap ROE pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, *2*(1).

Hamdani, H., Wahyuni, N., Amin, A., & Sulfitra, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016). *Jurnal EMT KITA*, *2*(2), 62.

Hanafi, M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*,

Hasibuan, M. S. (2005). *Dasar-Dasar Perbankan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasanah, Uswatun, Anwar Made, and Ati Retna Sari. (2019). "Pengaruh Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 7(2): 1–6. http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma.

Hendrawan Raharjo, Anita Wijayanti, & Riana R Dewi. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, *16*(1). https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.110.

Husaeni, U. A. (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* Pada BPRS di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, *5*(1).

Hutagalung, M. W. R. (2019). Pengaruh *Non Performing Financing* dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* Dimoderasi Oleh Variabel Inflasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, *7*(1).

Indonesia, I. B. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Gramedia Pustaka Utama.

Irfan, M., Suwendra, I. W., & Sujana, I. N. (2019). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *11*(1).

Josephine, A., & Harjanti, D. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Bagian Produksi melalui Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening pada PT. Trio Corporate Plastic (Tricopla). *Jurnal AGORA*, *5*(3).

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ke-1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Khul, R. (2021). *Pengaruh NPF (Non Perfoming Financing) dan FDR (Financing To Deposit Ratio) Terhadap ROE (Return On Equity) Dengan Metode ECM(Error Correction Model) Pada Bank Bri Syariah Periode 2013-2020 SKRIPSI Oleh : Rikha Khul Khasanah NIM 210817061 Pembimb*. *Ekonomi perbankan*.

Korompis, R. R. N., Murni, S., Untu, V. N., Risiko, P., Nim, P., Npl, R. K., Likuiditas, D. A. N. R., Terhadap, L. D. R., Keuangan, K., Roa, P., Bank, P., Untu, V. N., & Jurusan, B. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko

Kredit (NPL), Dan Risiko Likuiditas (DR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Roa) Pada Bank Yang Terdaftar Di Lq 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *8*(1), 175–184. https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.27499

Kumar, A., Karin, M., & Gunawan, F. (2020). Pengaruh NPL, LDRdan BOPO Terhadap ROA Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara 2014 - 2018. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, *4*(1).

Kustina, K. T., Dewi, G. A. A. O., Prena, G. Das, & Suryasa, W. (2019). *Branchless banking, third-party funds, and profitability evidence reference to banking sector in indonesia*. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, *11*(2).

Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing,* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Seminar Nasional Iptek Terapan*, *1*(1).

Mahmudah, Nurul, and Ririh Sri Harjanti. (2016). "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Financing To Deposit Ratio* Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017." *Senit* (28): 134–43.

Mainata, D., & Ardiani, A. F. (2017). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA)*. *3*(1), 19–28.

Moorcy, H. N., Sukimin, & Juwari. (2020). Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal Geo Ekonomi*, *11*(1).

Marsekal Maroni, Saur Costanius Simamora. (2020). "Pengaruh NPL, LDR, dan BOPO Terhadap ROE Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk PERIODE Tahun 2011-2019." 1(1): 67–82.

Maruddani, D. A. (2008). Uji Stasioneritas Data Inflasi Dengan *Phillips-Peron Test*. Vol. 1 No. 1. *Jurnal Statistika: UNDIP* .

Nanda dkk, A. S. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal* .

Nugraheni, E. (2015). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri*. *ekonomi*, 134.

Nugroho, Lucky, and Herda Nezzim Bararah. (2018). "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2017." *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis* 6(2): 160.

Nurdiani, F. A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, ROA, ROE, NPF, FDR, NIM, DAN BOPO Terhadap Pembayaran Zakat Pada Bank Umum Syariah. In *Http://Elibrary.Unisba.Ac.Id*.

Nuswandari, Inti, Titin Maidarti, and Edi Wibowo. (2022). "Pengaruh NPF dan DPK Terhadap ROE Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2016-2020." 18(02): 153–62.

Pesaran, M. H., & Shin, Y. (1998). *An Autoregressive Distributive Lag Modeling Approach to Cointegration Analysis, in S. Strom, Ed., Econometricsand Economic Theory in the 20th* . Century: *The Ragnar Frisch Centennial Symposium.*

Pradesyah, Riyan, and Yuyun Triandhini. (2021). "*The Effect Of Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF), And Indonesian Sharia Bank Certificates (SBIS) On Sharia Banking Financing Distribution In Indonesia*." *International Journal of Business, Economics, and Social Development* 2(2): 72–77.

Prasetiono, and Farrashita Aulia. (2016). "Pengaruh CAR , FDR , NPF , Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)." *Diponegoro Journal of Management* 5(1): 1–10.

Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *4*(03).

Purwoko, Didik, and Bambang Sudityatno. (2013). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 20(1): 25–39.

Putra, H. M. (2020). Pengaruh CAR, NPF,BOPO dan LDR terhadap ROA Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, *5*(1).

Rafelia, Thyas, and Moh Didik Ardiyanto. (2013). "Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012." *Diponegoro Journal of Accounting* 1: 1–9.

Rahmah, Anggia Zainur, and Sheema Haseena Armina. (2020). "*Macro and Micro Determinants of the Non-Performing Finance: The Case of Indonesian Islamic Bank*." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 6(1): 34–41.

Rahmat. (2012). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-AGUSTUS 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, *0*(0).

Ridzuan, A. R. (2019). *Workshop On Time Series Econometrics* . Surabaya: Universitas Airlangga.

Rismawati. (2019). *Pengaruh NPF (Non Performing Financing) Dan CAR (Capital Adequacy Ratio) Terhadap ROA (Return On Assets) Pada Bank*

Muamalat Periode Tahun 2013-2018. *Ekonomi*, 134.

Rusnawati, & Idris. (2020). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Bank BNI Syariah (TBK). *Jurnal Study of Scienific and Behavioral Management (SSBM)*, *1*(9).

Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Ke-4*. Yogyakarta: BPFE.

Santoso, B. A., & Budiarti, A. (2020). Profitabilitas Sebagai Mediasi Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *3*(2). https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.158

Saputra, I. R. (2014). Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pembiayaan yang Disalurkan (PYD) serta Implikasinya pada ROA. *Angewandte Chemie International Edition*, *6*(11), 114.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.

Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat.* Yogyakarta: BPFE.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *research Methods For Bisiness: A Skill Building Approach, 7th Edition.* New Jersy: Wiley.

Setyawati, I., Suroso, S., Rambe, D., & Susanti, Y. (2017). Peningkatan Kinerja Keuangan Melalui Manajemen Kesehatan Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Ecodemica*, *1*(2).

Sri Rahayu, Anisa, Andri Indrawan, and Ade Sudarma. (2021). "Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return on Asset*." *Balance : Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 6(2): 122.

Subekti, A. (2010). Metode Penelitian. *FE Universitas Indonesia*, 60–76.

Sudarsono, Heri, and Indri Supriani. 2018. "Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6(1): 1.

Sudiyatno, B., & Fatmawati, A. (2013). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JURNAL Organisasi Dan Manajemen*, *9*(1).

Sugiyono, D. R. (2002). Metode penelitian administrasi. *Bandung: Alfabeta*.

Sumarlin. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, *6*(2).

Sunardi, N. (2019). Analisis *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Untuk Mengukur

Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia. *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, *1*(2), 50–66.

Syachreza, Danny, and Rimi Gusliana Mais. (2020). "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, *Bank Size*, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 17(01): 25–37.

Taswan, C., & Si, M. (2010). Manajemen Perbankan. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta*.

Trilianingsih, L. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Pembiayaan Murabahah sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Library.Walisongo.Ac.Id*.

Widarjono, A. (2018). Ekonometrika. In *Universitas Terbuka*.

Yudha, Ana Toni Roby Candra, Imam Wahyudi Indrawan, and Syarifudin Syarifudin. (2021). "*Analysis of Macroeconomic Fluctuations Impact on Efficiency and Islamic Banking Quality 2015-2019*." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 7(2): 231.

Yuliana, Intan Rika, and Sinta Listari. (2021). "Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9(2): 309–34.

Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, *10*(1), 18.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
DATA DAN INDIKATOR VARIABEL PENELITIAN BUS (%)

No	CAR	FDR	NPF	BOPO	DPK	ROA	ROE
1	14.16	88,85	5,56	94,80	164.291	0,88	8,81
2	14.38	89,37	5,83	94,23	163.159	0,78	7,83
3	14.43	89,15	5,49	95,98	165.034	0,69	6,9
4	14.50	89,57	5,20	96,69	164.400	0,62	6,22
5	14.37	90,05	5,44	96,51	164.375	0,63	6,31
6	14,09	92,56	5,09	96,98	162.817	0,50	5,00
7	14,47	90,13	5,30	97,08	165.378	0,50	5,00
8	15,05	90,72	5,30	97,30	164.561	0,46	4,64
9	15,15	90,82	5,14	96,94	166.433	0,49	4,92
10	14,96	90,67	5,16	96,71	165.857	0,51	5,10
11	15,31	90,26	5,13	96,75	167.150	0,52	5,23
12	15,02	88,03	4,84	97,01	174.895	0,49	4,91
13	15,11	87,86	5,46	95,28	173.230	1,01	10,1
14	15,44	87,30	5,59	94,49	173.834	0,81	8,13
15	14,90	87,52	5,35	94,40	174.779	0,88	8,81
16	15,43	88,11	5,48	94,71	174.135	0,80	8,00
17	14,78	89,31	6,17	99,04	174.354	0,16	1,64
18	14,72	89,32	5,68	95,61	177.051	0,73	7,32
19	14,86	87,58	5,32	96,15	178.768	0,63	6,33
20	14,87	87,53	5,55	96,96	178.934	0,48	4,80
21	15.43	86,43	4,67	96,27	198.976	0,59	5,91
22	15,27	86,88	4,80	97,21	199.462	0,46	4,62
23	15,78	86,27	4,68	95,91	202.332	0,67	6,70
24	15,95	85,99	4,42	96,23	206.407	0,63	6,32
25	16,99	84,74	4,72	95,09	205.783	1,01	10,10
26	17,04	83,78	4,78	93,35	208.429	1,00	10,00
27	16,98	83,53	4,61	92,34	213.199	1,12	11,22
28	16,91	81,36	4,82	92,31	218.944	1,10	11,00
29	16,88	81,96	4,75	92,26	220.392	1,11	11,13
30	16,42	82,69	4,47	90,98	224.420	1,10	11,00
31	17,01	80,51	4,50	91,56	228.080	1,04	10,42
32	16,42	81,78	4,49	92,03	225.440	0,98	9,81
33	16,16	80,12	4,41	91,68	232.349	1,00	10,00
34	16,14	80,94	4,91	94,16	229.957	0,70	7,00

35	16,46	80,07	5,27	94,05	232.756	0,73	7,31
36	17,91	79,65	4,77	94,91	238.393	0,63	6,34
37	18,05	77,93	5,21	97,01	239.318	0,42	4,20
38	18,62	78,35	5,21	93,81	239.258	0,74	7,41
39	18,47	77,63	4,56	89,90	244.820	1,23	12,30
40	17,93	78,05	4,84	89,75	244.779	1,23	12,33
41	19,04	79,65	4,86	88,90	241.995	1,31	13,10
42	20,59	78,68	3,83	88,75	241.073	1,37	13,70
43	20,41	79,45	3,92	88,69	240.596	1,35	13,50
44	20,46	80,45	3,95	88,64	239.804	1,35	13,50
45	21,25	78,95	3,82	88,08	251.483	1,41	14,10
46	21,22	79,17	3,95	89,36	250.949	1,26	12,60
47	21,39	79,69	3,93	89,17	250.755	1,26	12,60
48	20,39	78,53	3,26	89,18	257.606	1,28	12,80
49	20,25	77,92	3,39	87,69	257.052	1,51	15,10
50	20,30	77,52	3,44	89,09	259.994	1,32	13,20
51	19,85	78,38	3,44	87,82	262.709	1,46	14,60
52	19,61	79,57	3,58	86,95	260.439	1,52	15,20
53	19,62	82,01	3,49	86,29	256.690	1,56	15,60
54	19,56	79,74	3,36	85,72	266.568	1,61	16,10
55	19,72	79,90	3,36	85,58	265.716	1,62	16,20
56	20,36	80,85	3,44	85,59	263.596	1,64	16,40
57	20,39	81,56	3,32	85,14	267.343	1,66	16,60
58	20,54	79,10	3,49	85,55	276.466	1,65	16,50
59	20,48	80,06	3,47	85,32	275.088	1,67	16,70
60	20,59	77,91	3,23	84,45	288.978	1,73	17,30
61	20,29	77,90	3,46	83,62	286.485	1,88	18,80
62	20,47	77,02	3,38	82,78	291.069	1,85	18,50
63	20,36	78,93	3,43	83,04	289.362	1,86	18,60
64	20,47	78,69	3,41	84,60	289.046	1,55	15,50
65	20,62	80,50	3,35	85,72	285.751	1,44	14,40
66	21,20	79,37	3,34	86,11	293.374	1,40	14,00
67	20,93	81,03	3,31	86,25	289.646	1,38	13,80
68	20,37	79,56	3,30	86,22	295.936	1,36	13,60
69	20,41	77,06	3,28	86,12	312.102	1,36	23,60
70	20,41	77,05	3,18	86,08	314.741	1,35	13,50
71	21,16	77,61	3,22	86,10	316.460	1,35	13,50
72	21,64	76,36	3,13	85,55	322.853	1,40	140

LAMPIRAN 2
DATA DAN INDIKATOR VARIABEL PENELITIAN UUS (%)

No	CAR	FDR	NPF	BOPO	DPK	ROA	ROE
1	26,88	110,40	2,90	82,51	46.470	1,93	19,30
2	33,28	109,73	3,05	82,28	47.139	1,94	19,40
3	26,88	111,72	2,93	78,76	47.954	2,39	23,90
4	29,87	109,50	3,04	79,97	49.573	2,42	24,20
5	23,81	109,63	2,95	79,79	50.964	2,40	24,00
6	37,54	109,25	3,76	82,06	50.661	2,00	20,00
7	26,88	110,02	3,78	81,43	50.704	2,05	20,50
8	33,28	109,25	3,70	80,37	51.796	2,14	21,40
9	12,92	107,71	3,68	80,06	52.613	2,15	21,50
10	12,69	107,01	3,66	79,96	53.621	2,22	22,20
11	33,28	108,92	3,46	79,99	53.485	2,15	21,50
12	26,88	104,88	3,03	83,41	56.280	1,81	18,10
13	12,92	105,65	3,32	81,78	55.864	2,08	20,80
14	16,30	103,16	3,33	77,05	57.986	2,08	20,80
15	26,88	104,56	3,73	78,32	57.878	2,27	22,70
16	18,46	102,04	3,58	81,93	59.672	1,87	18,70
17	19,14	97,07	3,97	80,14	64.013	2,06	20,60
18	29,87	99,60	3,49	79,53	64.285	2,09	10,90
19	18,46	98,69	3,54	79,29	64.416	2,16	21,60
20	33,28	96,84	3,46	79,01	65.909	2,22	22,20
21	12,92	97,65	3,34	78,50	64.545	2,23	22,30
22	12,69	97,71	3,31	77,27	65.217	2,35	23,50
23	33,28	96,60	3,26	77,18	68.148	2,34	23,40
24	26,88	96,70	3,49	82,85	72.928	1,77	17,70
25	12,92	97,43	3,67	74,51	71.931	2,66	26,60
26	11,75	97,98	3,55	72,78	72.655	2,67	26,70
27	13,16	99,28	3,50	75,07	72.979	2,61	26,10
28	16,30	101,67	3,47	74,40	72.944	2,54	25,40
29	19,14	101,31	3,40	73,35	75.214	2,61	26,10
30	29,87	102,78	2,87	75,08	77.593	2,49	24,90
31	23,81	101,45	2,80	74,89	79.558	2,43	24,30
32	37,54	99,14	2,78	74,62	83.566	2,47	24,70
33	9,89	99,07	2,72	74,67	86.225	2,45	24,50
34	30,58	98,78	2,44	74,09	89.167	2,49	24,90
35	14,53	100,20	2,36	72,97	89.959	2,57	25,70
36	12,69	99,39	2,11	74,15	96.495	2,47	24,70

37	37,54	98,18	2,41	70,14	95.866	2,82	28,20
38	29,87	102,12	2,52	74,51	92.685	2,23	22,30
39	19,14	101,54	2,46	72,64	95.089	2,40	24,00
40	6,80	101,37	2,54	71,90	95.407	2,47	24,70
41	23,81	101,28	2,52	72,36	97.755	2,43	24,30
42	27,62	105,19	2,28	72,62	100.143	2,40	24,00
43	23,29	107,78	2,30	72,13	98.599	2,45	24,50
44	21,91	111,76	2,18	72,68	98.950	2,46	24,60
45	33,28	107,71	2,15	72,88	103.963	2,43	24,30
46	33,48	108,79	2,32	74,70	104.970	2,25	22,50
47	21,04	108,71	2,31	75,10	103.666	2,22	22,20
48	21,50	103,22	2,15	75,38	114.222	2,24	22,40
49	16,30	101,43	2,30	75,29	115.497	2,47	24,70
50	11,75	104,12	2,39	80,22	114.705	1,68	16,80
51	13,16	100,87	2,73	79,80	120.025	1,82	18,20
52	9,89	99,46	2,92	80,14	120.794	1,76	17,60
53	8,64	100,27	2,82	80,39	118.974	1,76	17,60
54	24,01	100,39	3,09	79,54	120.057	1,83	18,30
55	30,58	102,98	3,02	78,98	118.532	1,88	18,80
56	14,53	103,30	3,00	78,65	119.372	1,90	19,00
57	12,69	102,74	2,59	78,97	122.459	1,88	18,80
58	22,17	100,55	2,57	78,08	125.889	1,96	19,60
59	18,46	96,50	2,69	77,85	133.309	2,02	20,20
60	20,03	101,93	2,90	78,01	127.580	2,04	20,40
61	28,28	101,35	3,00	75,09	128.457	2,44	24,40
62	35,35	101,00	3,03	75,03	129.834	2,32	23,20
63	10,08	106,52	3,05	74,56	125.103	2,35	23,50
64	2,35	105,06	3,08	76,10	126.208	2,15	21,50
65	12,92	107,20	3,24	77,41	124.444	2,00	20,00
66	26,88	104,86	3,42	77,37	127.945	1,95	19,50
67	46,81	104,41	3,38	76,34	128.506	2,01	20,10
68	68,18	100,89	3,33	75,82	131.831	2,03	20,30
69	62,32	95,87	3,17	76,22	139.293	2,02	20,20
70	67,33	93,67	3,10	76,94	143.935	1,97	19,70
71	86,82	91,95	3,10	78,16	147.733	1,86	18,60
72	80,78	96,01	3,01	78,96	143.124	1,81	18,10

LAMPIRAN 3
ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL
BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS)

BANK UMUM SYARIAH (BUS)

	ROA	ROE	CAR	FDR	NPF	BOPO	DPK
Mean	1.080089	10.94889	17.87759	82.68841	4.379310	91.14651	230675.7
Median	1.101660	11.06500	17.92059	80.67923	4.533225	91.61944	238825.6
Maximum	1.875145	23.60000	21.63702	92.56397	6.168241	99.04055	322852.5
Minimum	0.162127	1.640000	14.09000	76.36069	3.128563	82.77823	162817.0
Std. Dev.	0.432825	4.569978	2.526357	4.682944	0.874629	4.664318	47111.80
Skewness	-0.054553	0.170196	-0.054877	0.544663	0.035993	-0.097992	0.025236
Kurtosis	1.874131	2.353147	1.374897	1.797217	1.583744	1.568476	1.874717
Jarque-Bera	3.838457	1.602858	7.959015	7.899948	6.032889	6.263009	3.806431
Probability	0.146720	0.448687	0.018695	0.019255	0.048975	0.043652	0.149088
Sum	77.76640	788.3200	1287.187	5953.565	315.3103	6562.548	16608654
Sum Sq. Dev.	13.30099	1482.814	453.1560	1557.028	54.31323	1544.666	1.58E+11
Observations	72	72	72	72	72	72	72

UNIT USAHA SYARIAH (UUS)

	ROA	ROE	CAR	FDR	NPF	BOPO	DPK
Mean	2.198281	21.84583	9.922693	102.5524	3.007076	77.15236	91601.76
Median	2.218234	22.20000	12.91655	101.6094	3.033727	77.32200	93887.17
Maximum	2.817768	28.20000	86.82037	111.7565	3.969444	83.41082	147732.9
Minimum	1.680372	10.90000	-33.47517	91.94506	2.110158	70.14269	46470.00
Std. Dev.	0.269326	2.994029	28.70460	4.624048	0.482182	3.154473	30367.68
Skewness	0.036581	-0.550008	0.343166	0.177693	-0.136963	-0.029314	0.086280
Kurtosis	2.021140	3.903424	2.808335	2.284001	2.013459	2.076706	1.655030
Jarque-Bera	2.890557	6.078636	1.523362	1.916865	3.144896	2.567727	5.516160
Probability	0.235680	0.047868	0.466881	0.383493	0.207536	0.276965	0.063413
Sum	158.2762	1572.900	714.4339	7383.771	216.5095	5554.970	6595327.
Sum Sq. Dev.	5.150106	636.4588	58500.74	1518.109	16.50746	706.4997	6.55E+10
Observations	72	72	72	72	72	72	72

LAMPIRAN 4
OLAH DATA BANK UMUM SYARIAH (BUS)

UJI STASIONERITAS DATA

Augemented Dickey Fuller (ADF) Tingkat Level

1. *Capital Adequacy Ratio*

Null Hypothesis: X1 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-0.741751	0.8288
Test critical values:	1% level	-3.525618	
	5% level	-2.902953	
	10% level	-2.588902	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

2. *Financing to Debt Ratio*

Null Hypothesis: X2 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-0.926293	0.7743
Test critical values:	1% level	-3.527045	
	5% level	-2.903566	
	10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

3. *Non Performing Financing*

Null Hypothesis: X3 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-0.967780	0.7601
Test critical values:	1% level	-3.530030	
	5% level	-2.904848	
	10% level	-2.589907	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Null Hypothesis: X4 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-0.896946	0.7838
Test critical values:	1% level	-3.525618	

	5% level	-2.902953
	10% level	-2.588902

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

5. Dana Pihak Ketiga

Null Hypothesis: X5 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		0.747615	0.9924
Test critical values:	1% level	-3.525618	
	5% level	-2.902953	
	10% level	-2.588902	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

6. *Return On Assets*

Null Hypothesis: Y1 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-1.659211	0.4474
Test critical values:	1% level	-3.525618	
	5% level	-2.902953	
	10% level	-2.588902	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

7. *Return On Equity*

Null Hypothesis: Y2 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-1.565981	0.4945
Test critical values:	1% level	-3.527045	
	5% level	-2.903566	
	10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augemented Dickey Fuller (ADF) Tingkat *First Difference*

1. *Capital Adequacy Ratio*

Null Hypothesis: D(X1) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-8.053621	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.527045	
	5% level	-2.903566	

	10% level	-2.589227

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

2. *Financing to Debt Ratio*

Null Hypothesis: D(X2) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-11.07374	0.0001
Test critical values:	1% level	-3.527045	
	5% level	-2.903566	
	10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

3. *Non Performing Financing*

Null Hypothesis: D(X3) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.973404	0.0027
Test critical values:	1% level	-3.530030	
	5% level	-2.904848	
	10% level	-2.589907	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Null Hypothesis: D(X4) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-8.799084	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.527045	
	5% level	-2.903566	
	10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

5. Dana Pihak Ketiga

Null Hypothesis: D(X5) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-10.31097	0.0001
Test critical values:	1% level	-3.527045	
	5% level	-2.903566	
	10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

6. ***Return On Assets***

Null Hypothesis: D(Y1) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-10.45264	0.0001
Test critical values:	1% level	-3.527045	
	5% level	-2.903566	
	10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

7. ***Return On Equity***

Null Hypothesis: D(Y2) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-12.10495	0.0001
Test critical values:	1% level	-3.527045	
	5% level	-2.903566	
	10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

UJI KOINTEGRASI *BOUND TEST*
***Return On Assets* (ROA)**

ARDL Bounds Test
Date: 01/20/22Time: 11:06
Sample: 3 72
Included observations: 70
Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	K
F-statistic	4.546400	5

Critical Value Bounds

Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.08	3
5%	2.39	3.38
2.5%	2.7	3.73
1%	3.06	4.15

***Return On Equity* (ROE)**

ARDL Bounds Test
Date: 01/20/22Time: 11:09
Sample: 7 72
Included observations: 66
Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	6.116624	5

Critical Value Bounds

Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.08	3
5%	2.39	3.38
2.5%	2.7	3.73
1%	3.06	4.15

PANJANG LAG OPTIMAL

***Return On Assets* (ROA)**

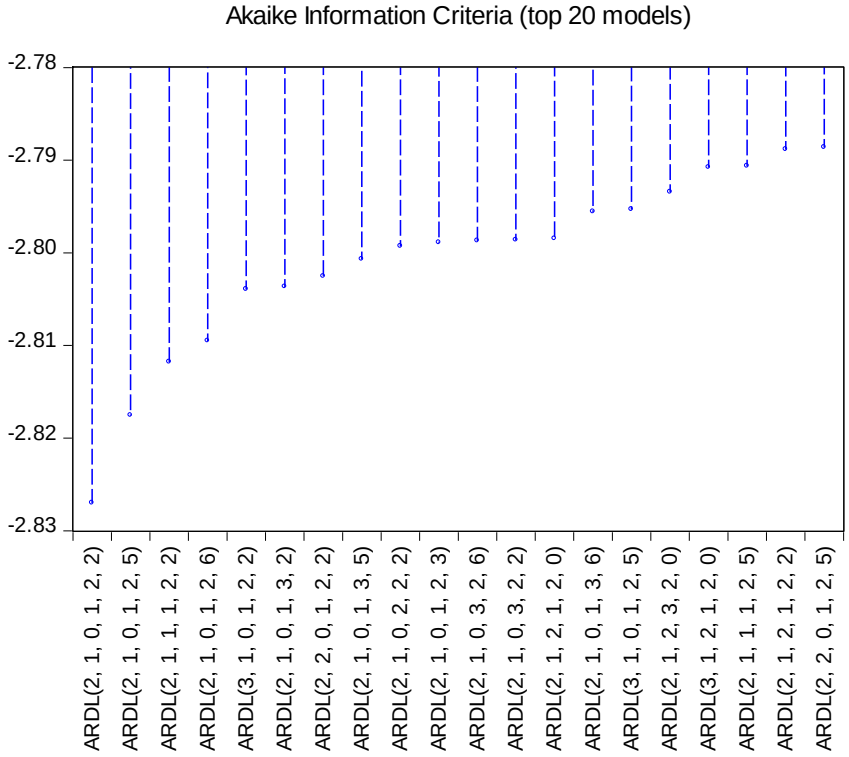

***Return On Equity* (ROE)**

Akaike Information Criteria (top 20 models)

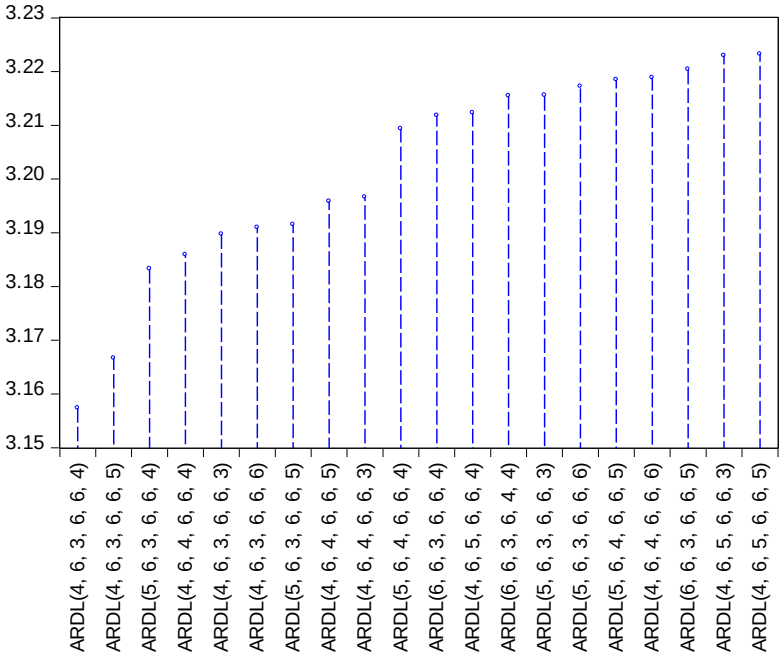

ESTIMASI *AUTOREGRESSIVE DISTRIBUTED LAG* (ARDL)

***Return On Assets* (ROA)**

Dependent Variable: ROA
Method: ARDL
Date: 03/22/22 Time: 13:10
Sample (adjusted): 3 72
Included observations: 70 after adjustments
Maximum dependent lags: 6 (Automatic selection)
Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
Dynamic regressors (4 lags, automatic): CAR FDRNPFBOPO DPK
Fixed regressors: C
Number of models evalulated: 18750
Selected Model: ARDL(2, 1, 0, 1, 2, 2)
Note: final equation sample is larger than selection sample

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
ROA(-1)	0.123600	0.107001	1.155133	0.2529
ROA(-2)	0.303182	0.099103	3.059274	0.0034
CAR	0.037948	0.015924	2.383058	0.0206
CAR (-1)	-0.039492	0.015934	-2.478523	0.0162
FDR	-0.014839	0.004982	-2.978478	0.0043
NPF	-0.004335	0.030970	-0.139989	0.8892
NPF (-1)	-0.077719	0.029044	-2.675887	0.0098
BOPO	-0.136100	0.006567	-20.72368	0.0000
BOPO (-1)	0.040545	0.015096	2.685789	0.0095

BOPO(-2)	0.032937	0.013710	2.402331	0.0196
DPK	-3.41E-06	1.75E-06	-1.949980	0.0562
DPK(-1)	3.70E-06	2.03E-06	1.827502	0.0730
DPK(-2)	-4.42E-06	1.68E-06	-2.633118	0.0109
C	8.874626	2.066558	4.294401	0.0001

R-squared	0.987702	Mean dependent var	1.087429
Adjusted R-squared	0.984848	S.D. dependent var	0.437213
S.E. of regression	0.053819	Akaike info criterion	-2.829525
Sum squared resid	0.162203	Schwarz criterion	-2.379826
Log likelihood	113.0334	Hannan-Quinn criter.	-2.650899
F-statistic	345.9777	Durbin-Watson stat	1.800936
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

***Return On Equity* (ROE)**

Dependent Variable: ROE
Method: ARDL
Date: 01/20/22Time: 11:31
Sample (adjusted): 7 72
Included observations: 66 after adjustments
Maximum dependent lags: 6 (Automatic selection)
Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
Dynamic regressors (6 lags, automatic): CARFDRNPFBOPODPK
Fixed regressors: C
Number of models evalulated: 100842
Selected Model: ARDL(4, 6, 3, 6, 6, 4)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
ROE(-1)	-0.444104	0.142414	-3.118402	0.0039
ROE(-2)	-0.300640	0.135457	-2.219445	0.0339
ROE(-3)	-0.546440	0.130337	-4.192532	0.0002
ROE(-4)	0.709006	0.286573	2.474089	0.0190
CAR	0.546512	0.396990	1.376642	0.1785
CAR(-1)	-0.948774	0.499883	-1.897992	0.0670
CAR(-2)	-0.042914	0.604674	-0.070970	0.9439
CAR(-3)	1.794227	0.631828	2.839741	0.0079
CAR(-4)	-1.506734	0.636821	-2.366025	0.0244
CAR(-5)	0.569276	0.603701	0.942977	0.3530
CAR(-6)	0.915726	0.463425	1.975996	0.0571
FDR	-0.288902	0.201582	-1.433175	0.1618
FDR(-1)	-0.303977	0.248908	-1.221244	0.2312
FDR(-2)	0.379196	0.268838	1.410500	0.1683
FDR(-3)	0.648425	0.249653	2.597311	0.0142

NPF	1.623841	0.813840	1.995283	0.0549
NPF (-1)	0.435025	0.965652	0.450499	0.6555
NPF (-2)	0.840545	0.963660	0.872241	0.3898
NPF (-3)	-1.189191	1.024578	-1.160665	0.2546
NPF (-4)	-2.733555	0.971273	-2.814406	0.0084
NPF (-5)	1.726166	0.980900	1.759777	0.0883
NPF (-6)	1.556857	0.810797	1.920155	0.0641
BOPO	-1.531362	0.179438	-8.534236	0.0000
BOPO (-1)	0.127048	0.287652	0.441671	0.6618
BOPO (-2)	-0.840663	0.291336	-2.885544	0.0071
BOPO (-3)	-0.319883	0.278120	-1.150158	0.2589
BOPO (-4)	1.013836	0.450099	2.252473	0.0315
BOPO (-5)	0.058270	0.226676	0.257063	0.7988
BOPO (-6)	0.389552	0.185012	2.105552	0.0434
DPK	0.000145	5.33E-05	2.716188	0.0107
DPK(-1)	-0.000124	7.30E-05	-1.702555	0.0987
DPK(-2)	-0.000109	8.01E-05	-1.357638	0.1844
DPK(-3)	0.000192	6.75E-05	2.850710	0.0077
DPK(-4)	-5.70E-05	4.02E-05	-1.415639	0.1668
C	36.76619	59.76649	0.615164	0.5429

R-squared	0.976934	Mean dependent var	11.32197
Adjusted R-squared	0.951635	S.D. dependent var	4.580327
S.E. of regression	1.007308	Akaike info criterion	3.157378
Sum squared resid	31.45475	Schwarz criterion	4.318559
Log likelihood	-69.19349	Hannan-Quinn criter.	3.616216
F-statistic	38.61605	Durbin-Watson stat	2.382804
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

UJI NORMALITAS

***Return On Assets* (ROA)**

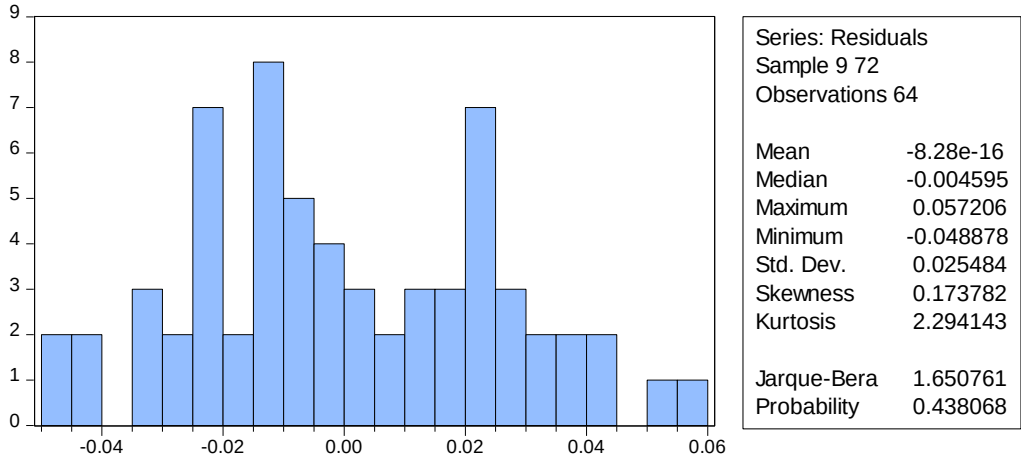

***Return On Equity* (ROE)**

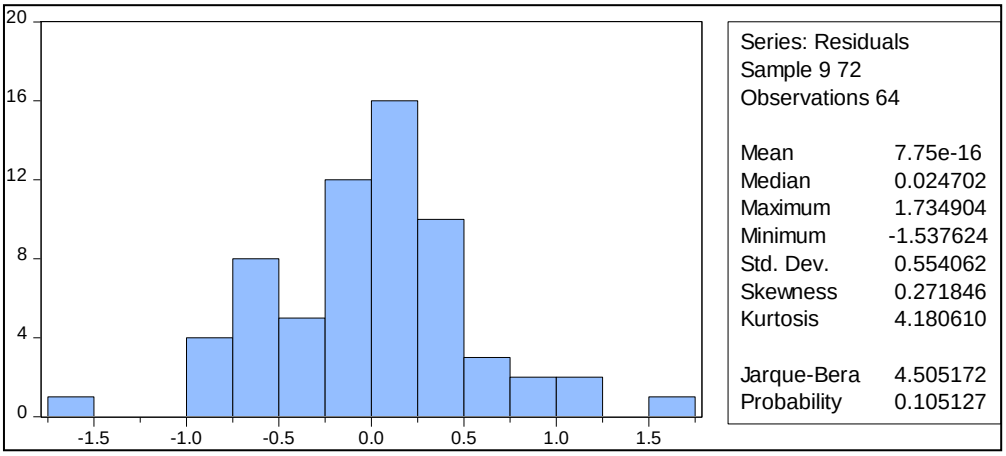

UJI STABILITAS MODEL

***Return On Assets* (ROA)**

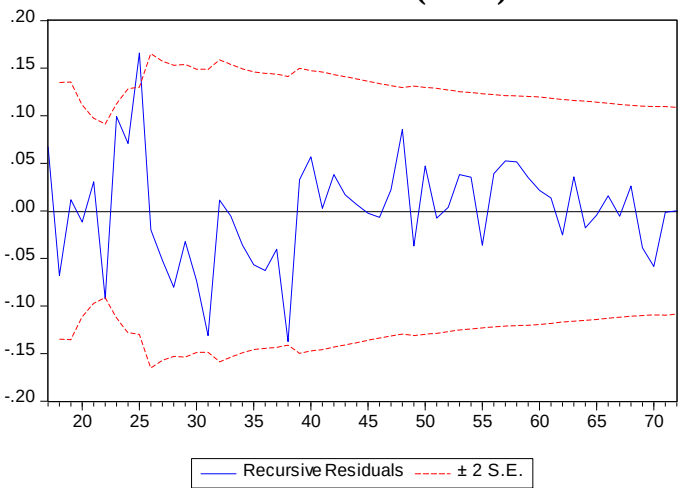

***Return On Equity* (ROE)**

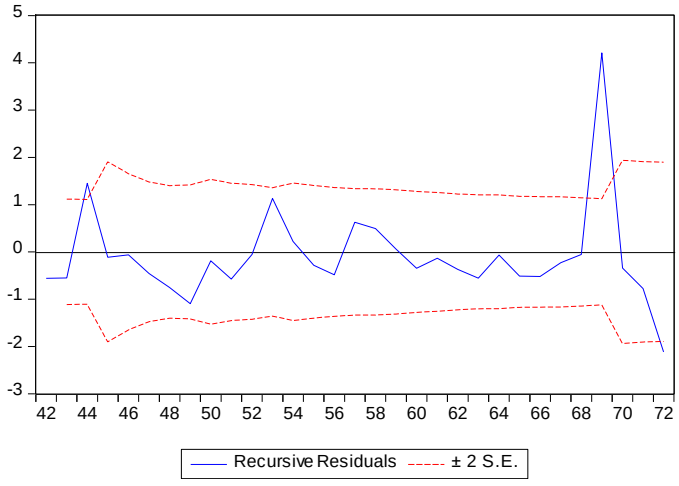

UJI AUTOKORELASI

***Return On Assets* (ROA)**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.483757	Prob. F(2,54)	0.6191
Obs*R-squared	1.232110	Prob. Chi-Square(2)	0.5401

***Return On Equity* (ROE)**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.184912	Prob. F(2,57)	0.8317
Obs*R-squared	0.451242	Prob. Chi-Square(2)	0.7980

UJI HETEROSKEDASTISITAS

***Return On Assets* (ROA)**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.565101	Prob. F(47,16)	0.9343
Obs*R-squared	39.93972	Prob. Chi-Square(47)	0.7576
Scaled explained SS	1.615240	Prob. Chi-Square(47)	1.0000

***Return On Equity* (ROE)**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.467397	Prob. F(34,31)	0.1419
Obs*R-squared	40.70685	Prob. Chi-Square(34)	0.1991
Scaled explained SS	16.22351	Prob. Chi-Square(34)	0.9957

UJI MULTIKOLINEARITAS

***Return On Assets* (ROA)**

Variance Inflation Factors
Date: 01/20/22 Time: 12:05
Sample: 1 72
Included observations: 71

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.072004	1.431353	NA
CAR	0.265296	1.140251	1.081717
FDR	0.076050	2.259910	2.213126
NPF	0.807663	1.413127	1.394320
BOPO	0.038298	1.117398	1.104476
DPK	6.04E-09	3.106003	2.507237

***Return On Equity* (ROE)**

Variance Inflation Factors
Date: 01/20/22 Time: 12:05
Sample: 1 72
Included observations: 71

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.072004	1.431353	NA
CAR	0.265296	1.140251	1.081717
FDR	0.076050	2.259910	2.213126
NPF	0.807663	1.413127	1.394320
BOPO	0.038298	1.117398	1.104476
DPK	6.04E-09	3.106003	2.507237

KOEFISIEN REGRESI JANGKA PENDEK ARDL
***Return On Assets* (ROA)**

Short Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ROA(-1))	-0.325170	0.084724	-3.837977	0.0003
D(CAR)	0.034951	0.013934	2.508418	0.0151
D(FDR)	-0.021848	0.007444	-2.934853	0.0048
D(NPF)	-0.009842	0.025490	-0.386092	0.7009
D(BOPO)	-0.135506	0.005443	-24.897621	0.0000
D(BOPO (-1))	-0.033898	0.011466	-2.956477	0.0045
D(DPK)	-0.000005	0.000002	-2.481998	0.0161
D(DPK(-1))	0.000005	0.000001	3.489619	0.0010
CointEq(-1)	-0.531655	0.095477	-5.568392	0.0000

***Return On Equity* (ROE)**

Short Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ROE(-1))	0.138074	0.175203	0.788079	0.4366
D(ROE(-2))	-0.162566	0.148013	-1.098324	0.2805
D(ROE(-3))	-0.709006	0.152203	-4.658300	0.0001
D(CAR)	0.546512	0.296411	1.843763	0.0748
D(CAR(-1))	**-1.729581**	**0.347622**	**-4.975472**	**0.0000**
D(CAR(-2))	-1.772495	0.415748	-4.263387	0.0002
D(CAR(-3))	0.021732	0.362833	0.059896	0.9526

D(CAR(-4))	-1.485002	0.382413	-3.883239	0.0005
D(CAR(-5))	-0.915726	0.373599	-2.451096	0.0201
D(FDR)	-0.288902	0.169018	-1.709298	0.0974
D(FDR(-1))	**-1.027622**	**0.186537**	**-5.508953**	**0.0000**
D(FDR(-2))	-0.648425	0.200192	-3.239016	0.0029
D(NPF)	1.623841	0.662979	2.449309	0.0202
D(NPF (-1))	-0.200820	0.621463	-0.323141	0.7488
D(NPF (-2))	0.639724	0.635204	1.007116	0.3217
D(NPF (-3))	-0.549467	0.617480	-0.889854	0.3804
D(NPF (-4))	**-3.283022**	**0.637772**	**-5.147639**	**0.0000**
D(NPF (-5))	-1.556857	0.633768	-2.456510	0.0198
D(BOPO)	-1.531362	0.143433	-10.676475	0.0000
D(BOPO (-1))	-0.301112	0.197471	-1.524842	0.1374
D(BOPO (-2))	-1.141775	0.220268	-5.183584	0.0000
D(BOPO (-3))	**-1.461658**	**0.241842**	**-6.043847**	**0.0000**
D(BOPO (-4))	-0.447822	0.143892	-3.112203	0.0040
D(BOPO (-5))	-0.389552	0.154592	-2.519875	0.0171
D(DPK)	**0.000145**	**0.000043**	**3.364066**	**0.0021**
D(DPK(-1))	-0.000027	0.000045	-0.594881	0.5562
D(DPK(-2))	-0.000135	0.000046	-2.926566	0.0064
D(DPK(-3))	0.000057	0.000032	1.769732	0.0866
CointEq(-1)	-1.582178	0.221325	-7.148665	0.0000

KOEFISIEN REGRESI JANGKA PANJANG ARDL
***Return On Assets* (ROA)**
Long Run Coefficients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.002694	0.016865	-0.159709	0.8737
FDR	-0.025887	0.007602	-3.405345	0.0012
NPF	-0.143147	0.053099	-2.695847	0.0093
BOPO	-0.109239	0.009407	-11.612564	0.0000
DPK	-0.000007	0.000001	-6.009354	0.0000
C	15.482118	1.482656	10.442149	0.0000

***Return On Equity* (ROE)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	0,838920	0,333486	2,515608	0,0173
FDR	0.274774	0.131029	2.097044	0.0442
NPF	1.428213	0.848207	1.683803	0.1023
BOPO	-0.697268	0.149104	-4.676382	0.0001
DPK	0.000030	0.000021	1.412473	0.1678
C	23.237711	34.306397	0.677358	0.5032

LAMPIRAN 5
OLAH DATA UNIT USAHA SYARIAH (UUS)

UJI STASIONERITAS DATA

Augemented Dickey Fuller (ADF) Tingkat Level

1. *Capital Adequacy Ratio*

Null Hypothesis: X1 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-2.376996	0.1518
Test critical values:	1% level	-3.525618	
	5% level	-2.902953	
	10% level	-2.588902	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

2. *Financing to Debt Ratio*

Null Hypothesis: X2 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-2.335020	0.1641
Test critical values:	1% level	-3.525618	
	5% level	-2.902953	
	10% level	-2.588902	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

3. *Non Performing Financing*

Null Hypothesis: X3 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-1.823488	0.3664
Test critical values:	1% level	-3.525618	
	5% level	-2.902953	
	10% level	-2.588902	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Null Hypothesis: X4 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.061546	0.0341
Test critical values:	1% level	-3.525618	

	5% level	-2.902953
	10% level	-2.588902

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

5. Dana Pihak Ketiga

Null Hypothesis: X5 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		0.075495	0.9617
Test critical values:	1% level	-3.525618	
	5% level	-2.902953	
	10% level	-2.588902	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

6. *Return On Assets*

Null Hypothesis: Y1 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-2.580970	0.1017
Test critical values:	1% level	-3.527045	
	5% level	-2.903566	
	10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

7. *Return On Equity*

Null Hypothesis: Y2 has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-2.827838	0.0595
Test critical values:	1% level	-3.527045	
	5% level	-2.903566	
	10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augemented Dickey Fuller (ADF) Tingkat *First Difference*

1. *Capital Adequacy Ratio*

Null Hypothesis: D(X1) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-10.39855	0.0001
Test critical values:	1% level	-3.527045	
	5% level	-2.903566	

	10% level	-2.589227

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

2. *Financing to Debt Ratio*

Null Hypothesis: D(X2) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-8.940976	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.527045	
	5% level	-2.903566	
	10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

3. *Non Performing Financing*

Null Hypothesis: D(X3) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-8.881590	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.527045	
	5% level	-2.903566	
	10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Null Hypothesis: D(X4) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-9.132580	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.528515	
	5% level	-2.904198	
	10% level	-2.589562	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

5. Dana Pihak Ketiga

Null Hypothesis: D(X5) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-8.800627	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.527045	
	5% level	-2.903566	
	10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

6. ***Return On Assets***

Null Hypothesis: D(Y1) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-12.21830	0.0001
Test critical values:	1% level	-3.527045	
	5% level	-2.903566	
	10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

7. ***Return On Equity***

Null Hypothesis: D(Y2) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-13.29064	0.0001
Test critical values:	1% level	-3.527045	
	5% level	-2.903566	
	10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

UJI KOINTEGRASI *BOUND TEST*
***Return On Assets* (ROA)**

ARDL Bounds Test
Date: 01/20/22 Time: 14:39
Sample: 7 72
Included observations: 66
Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	4.716664	5

Critical Value Bounds

Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.08	3
5%	2.39	3.38
2.5%	2.7	3.73
1%	3.06	4.15

***Return On Equity* (ROE)**

ARDL Bounds Test
Date: 01/20/22 Time: 14:45
Sample: 6 72
Included observations: 67
Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	5.724758	5

Critical Value Bounds

Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.08	3
5%	2.39	3.38
2.5%	2.7	3.73
1%	3.06	4.15

PANJANG LAG OPTIMAL

***Return On Assets* (ROA)**

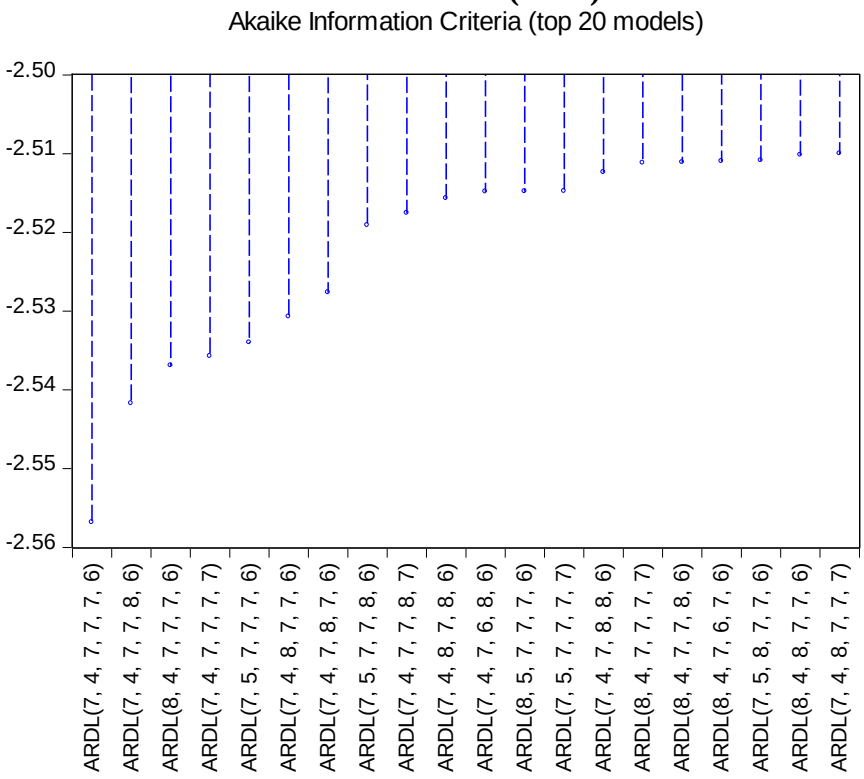

***Return On Equity* (ROE)**

Akaike Information Criteria (top 20 models)

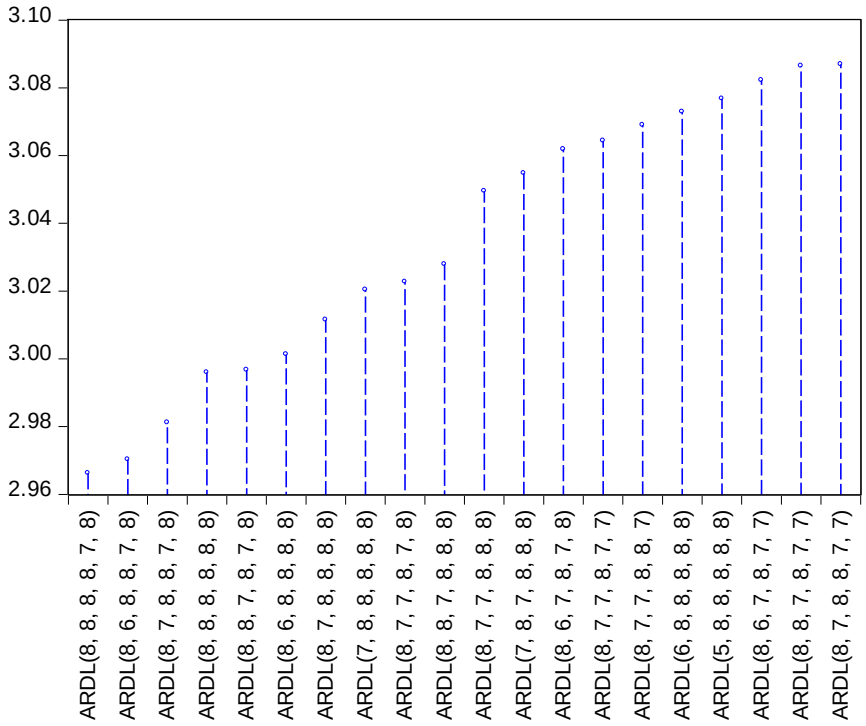

ESTIMASI *AUTOREGRESSIVE DISTRIBUTED LAG* (ARDL)

***Return On Assets* (ROA)**

Dependent Variable: ROA
Method: ARDL
Date: 01/20/22 Time: 14:46
Sample (adjusted): 7 72
Included observations: 66 after adjustments
Maximum dependent lags: 6 (Automatic selection)
Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
Dynamic regressors (6 lags, automatic): CARFDRNPFBOPODPK
Fixed regressors: C
Number of models evalulated: 100842
Selected Model: ARDL(6, 0, 6, 2, 1, 6)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
ROA(-1)	0.249059	0.120864	2.060656	0.0461
ROA(-2)	0.161523	0.060395	2.674425	0.0109
ROA(-3)	-0.159797	0.060082	-2.659652	0.0113
ROA(-4)	-0.022643	0.053781	-0.421033	0.6760
ROA(-5)	0.056415	0.050588	1.115179	0.2716
ROA(-6)	-0.133570	0.046889	-2.848640	0.0070
CAR	-0.001770	0.000760	-2.329274	0.0251
FDR	0.006888	0.008218	0.838143	0.4071

FDR(-1)	0.000827	0.009565	0.086483	0.9315
FDR(-2)	0.010519	0.009415	1.117183	0.2708
FDR(-3)	-0.019994	0.009507	-2.103157	0.0420
FDR(-4)	0.009465	0.008937	1.059025	0.2961
FDR(-5)	0.018291	0.008645	2.115833	0.0408
FDR(-6)	-0.022041	0.007662	-2.876651	0.0065
NPF	0.043695	0.058139	0.751570	0.4568
NPF (-1)	-0.027196	0.073805	-0.368477	0.7145
NPF (-2)	0.100840	0.051734	1.949195	0.0585
BOPO	-0.097687	0.005745	-17.00238	0.0000
BOPO (-1)	0.035509	0.012910	2.750452	0.0090
DPK	7.14E-06	6.94E-06	1.027786	0.3104
DPK(-1)	6.05E-06	8.50E-06	0.711852	0.4808
DPK(-2)	-7.07E-08	8.46E-06	-0.008356	0.9934
DPK(-3)	-7.51E-06	8.25E-06	-0.910337	0.3682
DPK(-4)	3.93E-06	8.01E-06	0.491317	0.6260
DPK(-5)	4.64E-06	7.61E-06	0.609674	0.5456
DPK(-6)	-1.69E-05	6.73E-06	-2.514628	0.0162
C	6.092926	1.252166	4.865909	0.0000

R-squared	0.963401	Mean dependent var	2.200152
Adjusted R-squared	0.939001	S.D. dependent var	0.273347
S.E. of regression	0.067511	Akaike info criterion	-2.260964
Sum squared resid	0.177752	Schwarz criterion	-1.365196
Log likelihood	101.6118	Hannan-Quinn criter.	-1.907004
F-statistic	39.48443	Durbin-Watson stat	2.306861
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

***Return On Equity* (ROE)**

Dependent Variable: ROE
Method: ARDL
Date: 01/20/22 Time: 14:53
Sample (adjusted): 6 72
Included observations: 67 after adjustments
Maximum dependent lags: 6 (Automatic selection)
Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
Dynamic regressors (6 lags, automatic): CARFDRNPFBOPODPK
Fixed regressors: C
Number of models evalulated: 100842
Selected Model: ARDL(1, 0, 4, 4, 3, 5)
Note: final equation sample is larger than selection sample

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*

ROE(-1)	0.272314	0.115475	2.358203	0.0229
CAR	-0.021187	0.013515	-1.567696	0.1241
FDR	-0.144335	0.137925	-1.046479	0.3011
FDR(-1)	0.385454	0.173128	2.226410	0.0312
FDR(-2)	0.166424	0.178735	0.931122	0.3569
FDR(-3)	-0.630655	0.170293	-3.703345	0.0006
FDR(-4)	0.317288	0.139676	2.271601	0.0281
NPF	1.623766	0.927291	1.751087	0.0869
NPF (-1)	-2.404165	1.178467	-2.040078	0.0474
NPF (-2)	2.060326	1.197548	1.720454	0.0924
NPF (-3)	-2.467921	1.211350	-2.037330	0.0477
NPF (-4)	2.241175	0.907583	2.469389	0.0175
BOPO	-0.999147	0.099325	-10.05936	0.0000
BOPO (-1)	0.297458	0.155159	1.917120	0.0617
BOPO (-2)	-0.327591	0.112721	-2.906199	0.0057
BOPO (-3)	0.423289	0.104608	4.046450	0.0002
DPK	-6.25E-05	0.000117	-0.534924	0.5954
DPK(-1)	0.000200	0.000152	1.316524	0.1948
DPK(-2)	0.000135	0.000153	0.883529	0.3818
DPK(-3)	-0.000394	0.000152	-2.594531	0.0128
DPK(-4)	0.000213	0.000133	1.602987	0.1161
DPK(-5)	-0.000107	7.56E-05	-1.413530	0.1645
C	51.09042	13.03903	3.918269	0.0003

R-squared	0.885957	Mean dependent var	21.82239
Adjusted R-squared	0.828935	S.D. dependent var	3.039030
S.E. of regression	1.256942	Akaike info criterion	3.561304
Sum squared resid	69.51572	Schwarz criterion	4.318139
Log likelihood	-96.30370	Hannan-Quinn criter.	3.860786
F-statistic	15.53723	Durbin-Watson stat	1.966901
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

UJI NORMALITAS

Return On Assets (ROA)

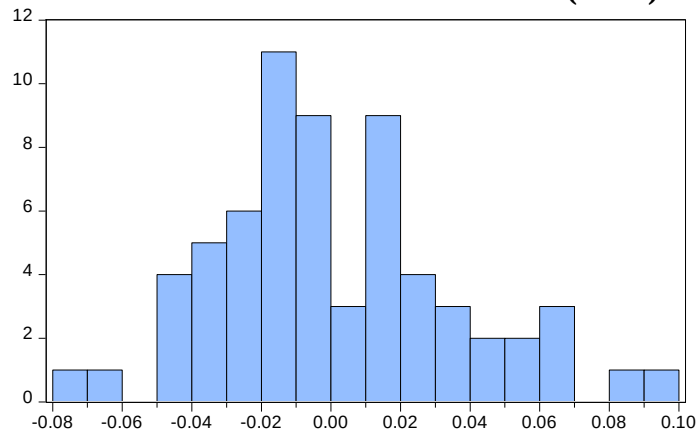

Series: Residuals	
Sample 8 72	
Observations 65	
Mean	-5.57e-15
Median	-0.006014
Maximum	0.090749
Minimum	-0.073611
Std. Dev.	0.034267
Skewness	0.474892
Kurtosis	3.095199
Jarque-Bera	2.467700
Probability	0.291169

Return On Equity (ROE)

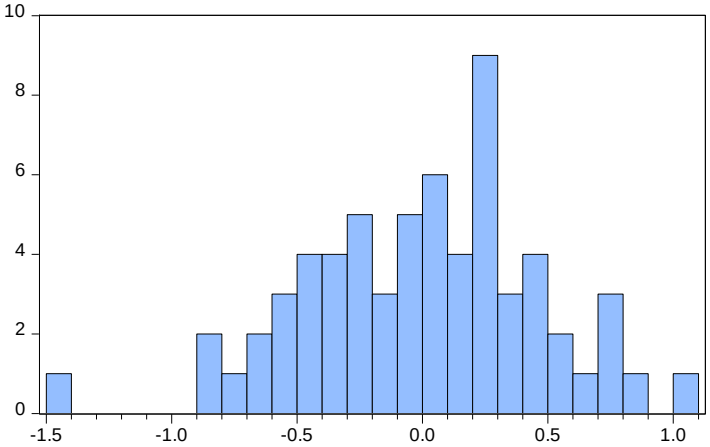

Series: Residuals	
Sample 9 72	
Observations 64	
Mean	7.55e-15
Median	0.021877
Maximum	1.003563
Minimum	-1.418609
Std. Dev.	0.469514
Skewness	-0.325391
Kurtosis	3.107196
Jarque-Bera	1.160021
Probability	0.559893

UJI STABILITAS MODEL

Return On Assets (ROA)

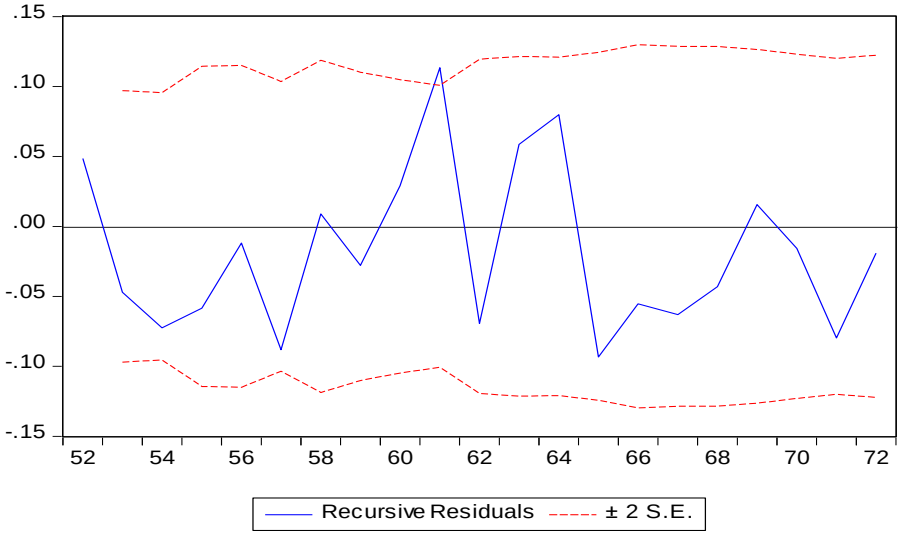

***Return On Equity* (ROE)**

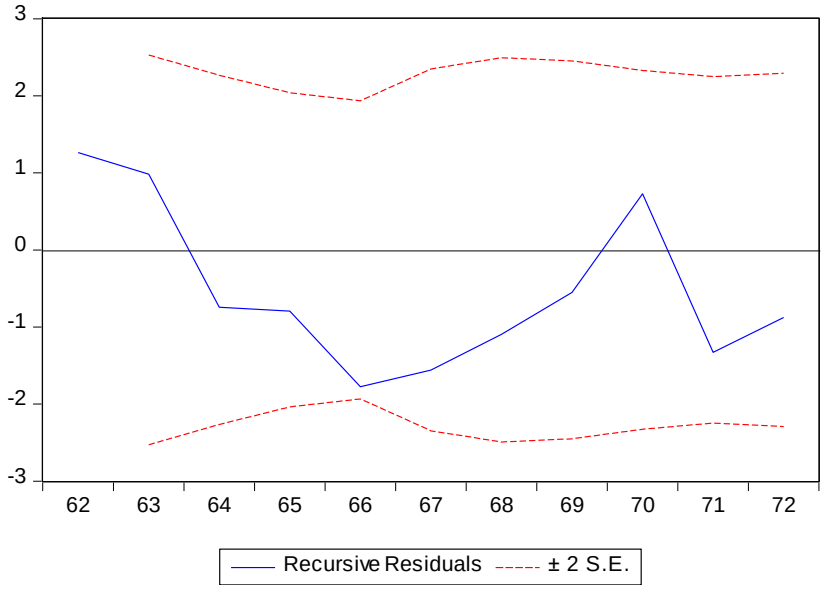

UJI AUTOKORELASI

***Return On Assets* (ROA)**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.501546	Prob. F(1,20)	0.4870
Obs*R-squared	1.590148	Prob. Chi-Square(1)	0.2073

***Return On Equity* (ROE)**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.347072	Prob. F(1,10)	0.5688
Obs*R-squared	2.146754	Prob. Chi-Square(1)	0.1429

UJI HETEROSKEDASTISITAS

***Return On Assets* (ROA)**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.506939	Prob. F(43,21)	0.9705
Obs*R-squared	33.10628	Prob. Chi-Square(43)	0.8618
Scaled explained SS	3.620074	Prob. Chi-Square(43)	1.0000

***Return On Equity* (ROE)**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.251694	Prob. F(52,11)	0.3596
Obs*R-squared	54.74756	Prob. Chi-Square(52)	0.3707
Scaled explained SS	1.703983	Prob. Chi-Square(52)	1.0000

UJI MULTIKOLINEARITAS

***Return On Assets* (ROA)**

Variance Inflation Factors
Date: 01/04/22Time: 15:35
Sample: 1 72
Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.177813	1312.324	NA
CAR	6.26E-07	4.206900	**1.167615**
FDR	8.54E-06	664.3740	**1.329229**
NPF	0.001049	71.81257	**1.778693**
BOPO	2.05E-05	901.5830	**1.483510**
DPK	2.48E-13	17.05665	**1.667816**

***Return On Equity* (ROE)**

Variance Inflation Factors
Date: 01/04/22Time: 15:38
Sample: 1 72
Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	47.61572	1312.324	NA
CAR	0.000168	4.206900	**1.167615**
FDR	0.002288	664.3740	**1.329229**
NPF	0.281039	71.81257	**1.778693**
BOPO	0.005487	901.5830	**1.483510**
DPK	6.65E-11	17.05665	**1.667816**

KOEFISIEN REGRESI JANGKA PENDEK ARDL

***Return On Assets* (ROA)**

Short Run Coefficients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ROA(-1))	0.097864	0.059850	1.635146	0.1101
D(ROA(-2))	0.259970	0.059855	4.343333	0.0001
D(ROA(-3))	0.105075	0.060164	1.746463	0.0886
D(ROA(-4))	0.081355	0.050376	1.614968	0.1144
D(ROA(-5))	0.132859	0.042145	3.152415	0.0031
D(CAR)	**-0.001445**	**0.000729**	**-1.982527**	**0.0445**

D(FDR)	0.006972	0.006350	1.097949	0.2790
D(FDR(-1))	0.003667	0.006383	0.574475	0.5689
D(FDR(-2))	**0.014256**	**0.006364**	**2.240150**	**0.0309**
D(FDR(-3))	-0.005049	0.006617	-0.763137	0.4500
D(FDR(-4))	0.003855	0.005875	0.656138	0.5156
D(FDR(-5))	0.021753	0.005963	3.648000	0.0008
D(NPF)	0.043148	0.050214	0.859267	0.3954
D(NPF (-1))	**-0.104484**	**0.046151**	**-2.263951**	**0.0292**
D(BOPO)	**-0.097346**	**0.004745**	**-20.513730**	**0.0000**
D(DPK)	0.000007	0.000005	1.318029	0.1952
D(DPK(-1))	0.000016	0.000006	2.787279	0.0082
D(DPK(-2))	0.000016	0.000006	2.760758	0.0087
D(DPK(-3))	0.000009	0.000006	1.466874	0.1504
D(DPK(-4))	0.000013	0.000005	2.334286	0.0248
D(DPK(-5))	**0.000017**	**0.000005**	**3.297520**	**0.0021**
CointEq(-1)	-0.863624	0.132750	-6.505623	0.0000

***Return On Equity* (ROE)**

Cointegrating Form

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CAR)	**-0.029051**	**0.012903**	**-2.251569**	**0.0294**
D(FDR)	-0.145966	0.113889	-1.281646	0.2067
D(FDR(-1))	0.152538	0.113996	1.338100	0.1877
D(FDR(-2))	0.309722	0.112234	2.759610	0.0084
D(FDR(-3))	**-0.323347**	**0.108973**	**-2.967212**	**0.0048**
D(NPF)	1.664921	0.791219	2.104247	0.0411
D(NPF (-1))	-1.802203	0.803804	-2.242093	0.0300
D(NPF (-2))	0.232562	0.816522	0.284821	0.7771
D(NPF (-3))	**-2.224558**	**0.792880**	**-2.805667**	**0.0075**
D(BOPO)	-1.001990	0.084847	-11.809417	0.0000
D(BOPO (-1))	-0.105409	0.088164	-1.195610	0.2383
D(BOPO (-2))	**-0.422940**	**0.090420**	**-4.677526**	**0.0000**
D(DPK)	-0.000057	0.000092	-0.617709	0.5400
D(DPK(-1))	0.000159	0.000097	1.639581	0.1082
D(DPK(-2))	**0.000281**	**0.000093**	**3.029048**	**0.0041**
D(DPK(-3))	-0.000109	0.000098	-1.120592	0.2685
D(DPK(-4))	0.000098	0.000065	1.497596	0.1414
CointEq(-1)	-0.713552	0.105197	-6.783026	0.0000

KOEFISIEN REGRESI JANGKA PANJANG ARDL

***Return On Assets* (ROA)**

Long Run Coefficients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.002085	0.000905	-2.304960	0.0266
FDR	0.004659	0.004261	1.093521	0.2809
NPF	0.138207	0.047712	2.896698	0.0062
BOPO	-0.073235	0.007980	-9.176860	0.0000
DPK	-0.000003	0.000001	-6.130474	0.0000
C	7.176475	0.641808	11.181648	0.0000

***Return On Equity* (ROE)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.029115	0.018989	-1.533224	0.1324
FDR	0.129419	0.086576	1.494862	0.1421
NPF	1.447303	1.021371	1.417020	0.1635
BOPO	-0.832764	0.144205	-5.774847	0.0000
DPK	-0.000021	0.000012	-1.744864	0.0880
C	70.209426	12.385896	5.668498	0.0000